

**KEPUTUSAN AMERIKA SERIKAT MENCABUT PEMBATAAN
EKSPOR MINYAK MENTAH TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh :

Mirna Ardiyanti Pratama
NIM 120910101002

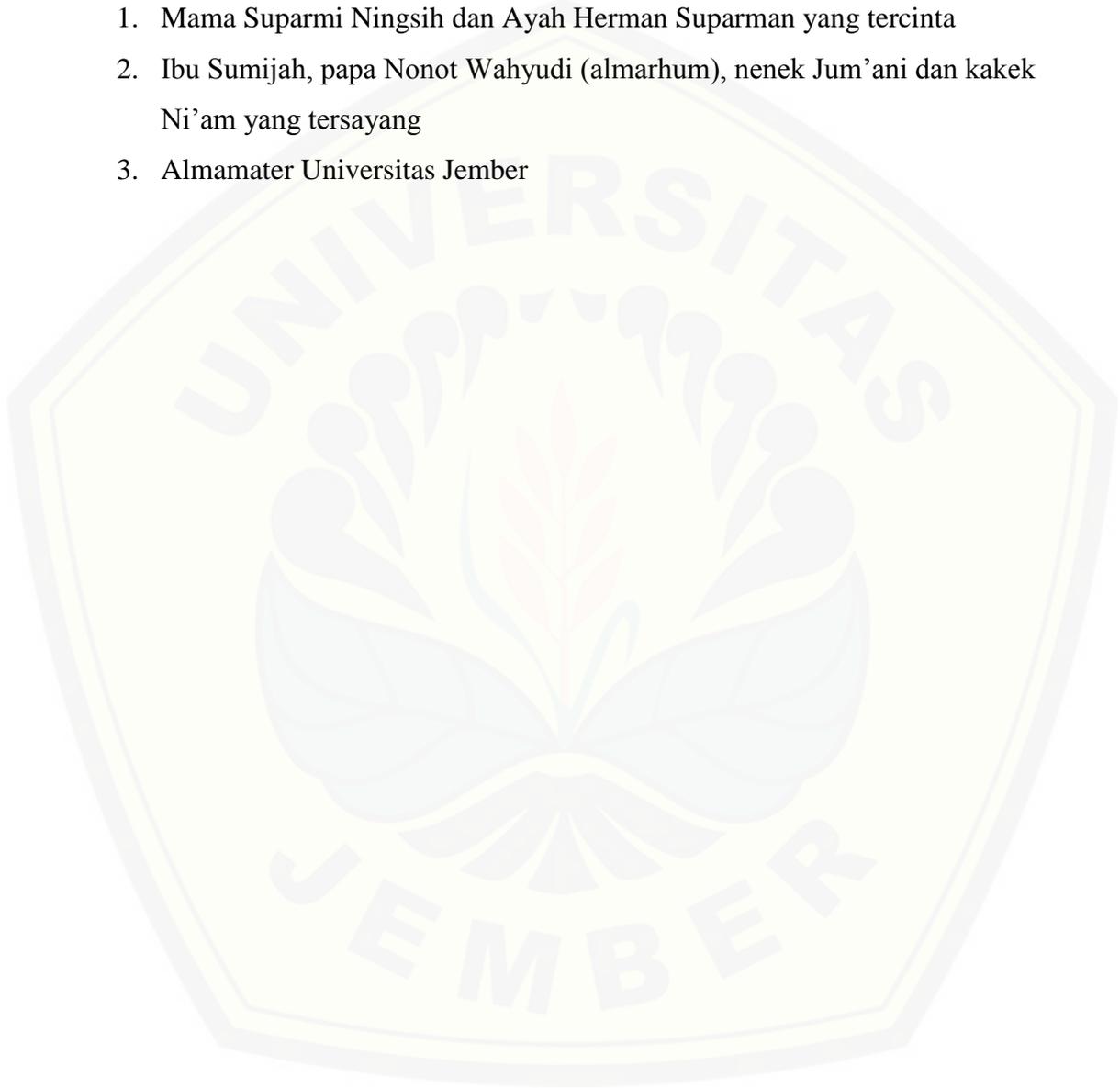
JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2017

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Mama Suparmi Ningsih dan Ayah Herman Suparman yang tercinta
2. Ibu Sumijah, papa Nonot Wahyudi (almarhum), nenek Jum'ani dan kakek Ni'am yang tersayang
3. Almamater Universitas Jember



MOTTO

“Lifing with fear stop us taking risk, and if you don’t go out on the branch,
you’re never going to get the best fruit”*



* Brainy Quote. 2017. *Topic Fear Sarah Parish Quote*. Dalam https://www.brainyquote.com/quotes/topics/topic_fear.html diakses 7 Mei 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Ardiyanti Pratama

NIM : 120910101002

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Keputusan Amerika Serikat Mencabut Pembatasan Ekspor Minyak Mentah tahun 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juni 2017
Yang menyatakan,

Mirna Ardiyanti Pratama
NIM 120910101002

**KEPUTUSAN AMERIKA SERIKAT MENCABUT PEMBATASAN
EKSPOR MINYAK MENTAH TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh :

Mirna Ardiyanti Pratama
NIM 120910101002

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Muhammad Nur Hasan, M.Hum.
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA. Ph.D

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Keputusan Amerika Serikat Mencabut Pembatasan Ekspor Minyak Mentah Tahun 2015” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2017
Waktu : 12.00 WIB
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji
Ketua

Dr. Sunardi Purwaatmoko, MIS
NIP. 196010151989031002

Sekretaris 1

Drs. M. Nur Hasan, M. Hum
NIP. 195904231987021001

Anggota 1

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si Ph.D
NIP. 196802291998031001

Sekretaris 2

Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA. Ph.D
NIP. 196108281992011001

Anggota 2

Drs. Djoko Susilo, M.Si
NIP. 195908311989021001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Keputusan Amerika Serikat Mencabut Pembatasan Ekspor Minyak Tahun 2015: Mirna Ardiyanti Pratama, 120910101002: 2017: 80 halaman: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Konsumsi energi minyak di Amerika Serikat sangat tinggi sehingga pemerintah mengupayakan berbagai cara agar kebutuhan dalam negeri terpenuhi. Ketergantungan Amerika Serikat terhadap minyak asing dapat membahayakan dirinya sendiri seperti yang terjadi saat krisis minyak tahun 1970-an. Amerika Serikat mengalami dampak yang sangat serius. Oleh karena itu, Amerika Serikat berusaha menangani krisis minyak tersebut dengan cara mengeluarkan undang-undang EPCA yang berisi tentang pembatasan ekspor minyak mentah ke luar negeri. Namun, setelah 40 tahun berjalan, peraturan pembatasan ekspor minyak mentah ini dicabut. Keputusan pencabutan aturan ini berdasarkan hasil *voting* yang dilakukan di Kongres. Suara yang didapatkan adalah 2/3 dari anggota Kongres setuju untuk mencabut peraturan tersebut.

Metode penelitian dalam penulisan karya ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulisan karya ini berusaha menghasilkan argumen-argumen ilmiah dari hasil kalkulasi rasional akan informasi dan data yang telah penulis kumpulkan sebelumnya. Penulis mengumpulkan sejumlah data dari sumber sekunder yang berupa buku, jurnal, situs internet dan lain sebagainya. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat atas data dan fakta yang telah terkumpul untuk diteliti dengan dilakukan pemilahan data, pengkajian dan interpretasi terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang menjadi pertimbangan para pembuat keputusan. Hal tersebut dapat dianalisis melalui sikap, tindakan maupun statemen yang diungkapkan oleh para pembuat keputusan. Pertama, produksi minyak Amerika Serikat terus mengalami

peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2015 yakni sebanyak 7,4 juta barel per hari. Peningkatan tersebut didorong oleh adanya teknologi pengeboran yang semakin canggih. Peningkatan produksi minyak dianggap relevan dilihat dari statemen yang dikeluarkan oleh Joe Barton selaku Senator perwakilan dari Texas. Kedua, kelompok produsen minyak yang memiliki posisi penting dalam mempengaruhi kebijakan di Amerika Serikat. Kelompok *Producers for American Crude Oil Exports* (PACE) merupakan pelobi yang mendorong adanya pencabutan pembatasan perdagangan minyak tersebut. Pembebasan perdagangan ini dianggap membawa keuntungan bagi para produsen minyak mentah di Amerika Serikat. Heitkamp sebagai salah satu wakil Senator Dakota Utara mengatakan bahwa pembatasan ekspor minyak mentah sama dengan membatasi para produsen minyak untuk bersaing di pasar global. Statemen yang dikeluarkan Heitkamp menunjukkan bagaimana ia mempertimbangkan masa depan para produsen minyak.

Ketiga, adanya desakan dari Korea Selatan, Meksiko dan Uni Eropa. Kerjasama minyak dapat menjadi alat diplomasi untuk mempererat hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara yang telah mendesak pencabutan tersebut. Lisa Murkowski sebagai Senator perwakilan dari Alaska menyatakan keuntungan pencabutan pembatasan ekspor minyak adalah agar dapat menjadi pemasok bagi negara-negara yang ingin melepaskan ketergantungannya terhadap minyak dari negara yang bermasalah. Keputusan yang telah dibuat tidak terlepas dari argumen para pembuat keputusan. Dari statemen-statemen yang dikeluarkan oleh para pembuat keputusan dapat diketahui apa saja yang menjadi pertimbangan para pembuat keputusan.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Tuhan YME, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keputusan Amerika Serikat Mencabut Pembatasan Ekspor Minyak Mentah Tahun 2015”. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Nur Hasan, M.Hum. selaku dosen pembimbing utama dan bapak Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA. Ph.D selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan perhatian dalam membantu penyusunan karya ini.
2. Bapak Drs. Pra Adi Soelistijono, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini membimbing dan mendukung pencapaian prestasi akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Sahabat-sahabat (Anifa, Bertha, Danti, Renza, Teatrika, Trin) yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis.
4. Teman-teman Branusa (sejak sekolah menengah atas) yang sudah seperti saudara bagi penulis.
5. Teman-teman MNMA (Adhyt, Andi, Ardi, Ganda, Nata, Rian, Trik, Yery) yang selalu membuat penulis merasa terhibur.
6. Senior HI (mas Wildan, mas Abdi, bang Firdaus) dan seluruh teman-teman angkatan HI 2012 yang telah meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran dengan penulis.

7. Teman KKN 64 desa Sabrang Ambulu (Arfi, Azizah, Dwi, Fahmi, Iwan, Lia, mas Dadang, mas Nauval, Wilda) yang selalu memberi dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran demi penulisan karya yang lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat.

Jember, 19 Juni 2017

Mirna Ardiyanti Pratama

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persembahan	ii
Motto	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Lembar Pembimbingan	v
Halaman Pengesahan	vi
Ringkasan.....	vii
Prakata	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Grafik	xvi

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
1.2.1 Batasan Materi	10
1.2.2 Batasan Waktu	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Landasan Teori	11
1.6 Argumen Utama	20
1.7 Metode Penelitian	20
1.7.1 Metode Pengumpulan Data	20
1.7.2 Metode Analisis Data	20
1.8 Sistematika Penulisan	21

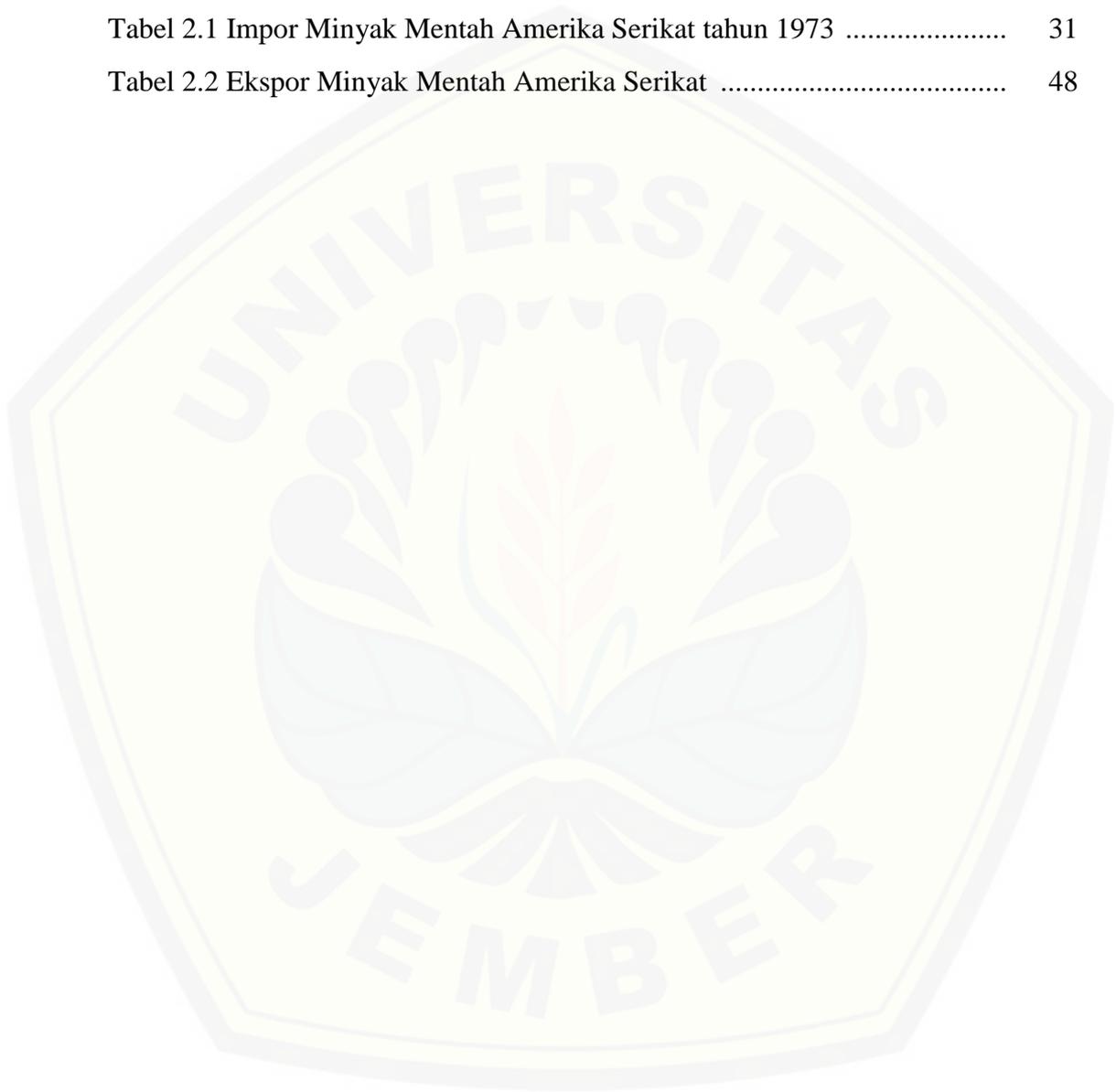
BAB 2. PROTEKSI MINYAK DI AMERIKA SERIKAT AKIBAT KRISIS ENERGI TAHUN 1973	23
2.1 Awal Pengeboran Minyak di Amerika Serikat	23
2.2 Ekspansi Amerika Serikat terhadap Minyak di Timur Tengah	26
2.3 Impor dan Ekspor Minyak Amerika Serikat	30
2.4 Embargo Minyak OPEC tahun 1973	34
2.5 Upaya Amerika Serikat Menangani Dampak Embargo Minyak OPEC ...	38
2.5.1 <i>Trans-Alaska Pipeline Authorization Act</i>	41
2.5.2 <i>Emergency Petroleum Allocation Act</i>	42
2.5.3 Pembatasan Ekspor Minyak Mentah Pasca Embargo : Energy Policy Conesrvation Act (EPCA)	43
 BAB 3. PERKEMBANGAN ENERGI MINYAK AMERIKA SERIKAT	49
3.1 Konsumsi Minyak di Amerika Serikat	49
3.2 Revolusi Teknologi Pengeboran Minyak dan Peningkatan Pro- duksi Minyak di Amerika Serikat	52
3.3 Penurunan Impor Minyak di Amerika Serikat	54
3.4 Pencabutan Pembatasan Ekspor Minyak Mentah	56
 BAB 4. PERTIMBANGAN AMERIKA SERIKAT MENCABUT PEMBATASAN EKSPOR MINYAK MENTAH TAHUN 2015	59
4.1 Peningkatan Produksi Minyak	60
4.2 Lobi Kelompok Produsen Minyak	64
4.3 Desakan Negara Lain	67
4.3.1 Desakan Korea Selatan	67

4.3.2 Desakan Meksiko	68
4.3.3 Desakan Uni Eropa	68
BAB 5. KESIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA	73



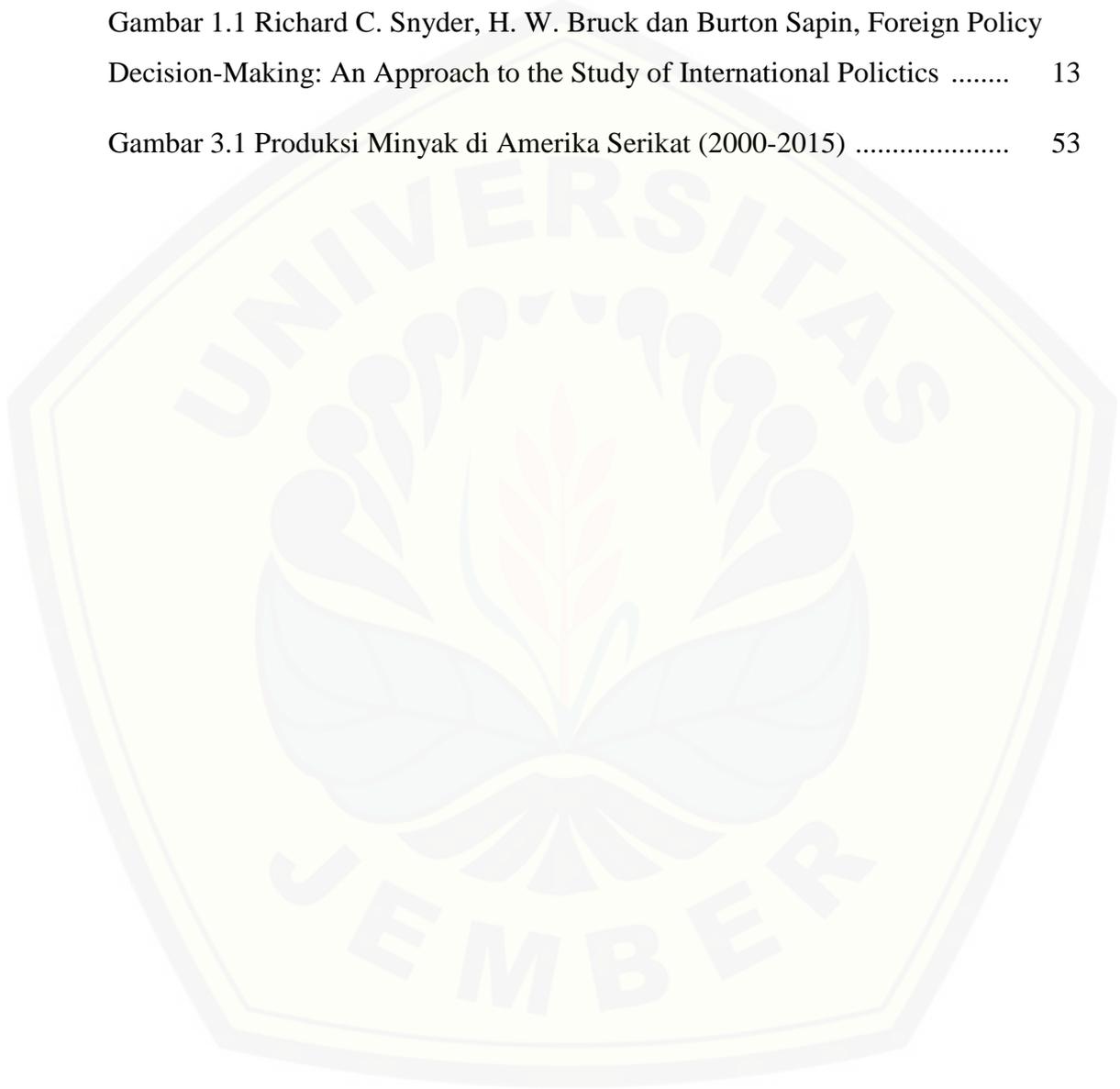
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Impor Minyak Mentah Amerika Serikat tahun 1973	31
Tabel 2.2 Ekspor Minyak Mentah Amerika Serikat	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Richard C. Snyder, H. W. Bruck dan Burton Sapin, Foreign Policy Decision-Making: An Approach to the Study of International Polictics	13
Gambar 3.1 Produksi Minyak di Amerika Serikat (2000-2015)	53



DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Produksi Minyak Mentah Amerika Serikat (1900-1973)	25
Grafik 2.2 Impor Minyak Mentah Amerika Serikat (1910-1973)	30
Grafik 2.3 Ekspor Minyak Mentah Amerika Serikat (1913-1973)	33
Grafik 2.4 Total Stok Minyak Mentah di Amerika Serikat (1968-1976)	40
Grafik 3.1 Konsumsi Petroleum Amerika Serikat di Setiap Sektor (1970-2015).....	51
Grafik 3.2 Impor Bersih Minyak Mentah Amerika Serikat (2000-2015)	55
Grafik 4.1 Produksi Minyak Mentah Amerika Serikat (2008-2015)	61

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak merupakan sumber daya alam atau sumber energi yang memiliki banyak kegunaan. Di Amerika Serikat, minyak merupakan sumber energi utama di mana sebagian besar sektor menghabiskan lebih banyak minyak dari pada sumber energi lainnya. Amerika Serikat merupakan negara padat penduduk yang secara otomatis kebutuhan terhadap energinya sangat tinggi. Pada tahun 2015, produksi petroleum dan cairan lainnya di Amerika Serikat mencapai 15,1 juta barel per hari sedangkan konsumsinya melebihi jumlah produksi domestik yakni 19,1 juta barel per hari.¹ Kebutuhan energi yang tinggi tersebut mendorong Amerika Serikat mengimpor minyak dari negara lain. Maka masuk akal jika pada tahun 2013, Amerika Serikat diketahui sebagai negara pengimpor minyak terbesar di dunia dengan jumlah impor 9,08 juta barel per hari.² Hal ini tentu akan membahayakan Amerika Serikat, terlebih jika sewaktu-waktu terjadi kelangkaan minyak dunia.

Kebutuhan akan energi minyak Amerika Serikat lebih besar (melebihi) batas kemampuan produksi minyak domestiknya sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap negara-negara eksportir minyak dunia, yakni Aljazair, Angola, Arab Saudi, Irak, Inggris, Kanada, Meksiko, Nigeria, Rusia dan Venezuela.³ Kebutuhan minyak yang tinggi membuat Amerika Serikat memikirkan cara agar kebutuhan domestiknya selalu terpenuhi. Bahkan Amerika Serikat telah melakukan proteksi minyaknya dengan cara melakukan pembatasan ekspor minyak mentah sejak tahun 1975. Peraturan ini dikeluarkan sebagai respon atas terjadinya krisis minyak (1973-1974) yang telah mengguncang perekonomian dunia. Terutama bagi negara-negara

¹ EIA. (tanpa tahun). *Total Petroleum Consumption 2015*. Dalam <https://www.eia.gov/beta/international/index.cfm> diakses pada 30 Juni 2017

² EIA. 2013. *Import of Crude Oil Including Lease Condensate -2013*. Dalam <http://www.eia.gov/beta/international/index.cfm> diakses pada 16 Mei 2016

³ Bunga Ayu Lestari. 2015. Dampak Pengembangan Shale Oil Amerika Serikat Terhadap OPEC (Organization of Exporting Countries). *JOM FISIP Vol. 2 No. 2*. Dalam <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:X3SqqPDYpFgJ:jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/7380+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id> diakses pada 15 Februari 2016

industri seperti, Eropa Barat, Jepang dan Amerika Serikat selaku konsumen minyak.⁴ Konstelasi politik di Timur Tengah merupakan faktor utama yang akhirnya mengundang krisis minyak tersebut. Pada saat itu kondisi politik di Timur Tengah sedang tidak stabil karena upaya negara-negara Arab (Mesir, Libya, Suriah, dan Irak) pada Oktober 1973 ingin merebut kembali wilayah yang diduduki Israel pada perang Enam Hari tahun 1967.⁵ Israel berhasil menduduki Dataran Tinggi Golan di Utara serta Semenanjung Sinai di selatan hingga ke terusan Suez pada perang Enam Hari tersebut.

Dalam perang Arab-Israel tahun 1973 yang dikenal sebagai perang Yom Kippur, negara-negara Arab menggunakan kekuatan sumber daya alam yang dimilikinya, yaitu minyak, sebagai senjata utamanya untuk menyelesaikan konflik dengan Israel. Penggunaan minyak sebagai senjata telah dibicarakan sejak perang 1967 namun baru terealisasi ketika perang Arab Israel 1973, karena dalam perang-perang sebelumnya Arab selalu mengalami kekalahan. Akibat dari kekalahan yang sering menimpanya, negara-negara Arab termotivasi untuk menggunakan minyak sebagai solusi menyelesaikan perang dengan Israel. Hal tersebut didiskusikan secara mendalam oleh anggota *Organization of Arab Petroleum Export Countries* (OAPEC) yang terdiri dari Arab Saudi, Mesir, Syria, Kuwait, Uni Emirates Arab (UEA), Qatar, Oman, Yaman, dan Bahrain.⁶ OAPEC mengusulkan pada *Organization of Petroleum Export Countries* (OPEC) untuk menggunakan minyak sebagai senjata. Usulan tersebut kemudian dibahas dan dipertimbangkan oleh OPEC dalam sidang pada tanggal 16 Oktober 1973.⁷ Sidang tersebut menghasilkan keputusan untuk menaikkan harga minyak secara sepihak, diiringi dengan pengurangan produksi. Akibatnya, harga minyak dunia naik empat kali lipat setelah keputusan tersebut ditetapkan.⁸ Dengan diberlakukannya keputusan

⁴ Feby Dasa Eka Putri. 2014. Krisis Minyak Tahun 1973-1974 di Negara-negara Industri sebagai Pengerak Tata Ekonomi Dunia Baru. *E-Journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No. 1*. Dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/6298> diakses pada 16 Februari 2016)

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,

⁸ Office of Historian. 1976. *Oil Embargo, 1973-1974*. Dalam <https://history.state.gov/milestones/1969-1976/oil-embargo> diakses pada 19 Mei 2016

OPEC ini diharapkan dapat menghentikan dukungan Amerika Serikat terhadap Israel.

Keputusan OPEC untuk memangkas produksi dan menaikkan harga minyak nampaknya merupakan hal yang serius bagi pemerintah Amerika Serikat. Negeri paman Sam ini mengalami kelangkaan bahan bakar, bahkan secara sukarela beberapa perusahaan penerbangan mengurangi jadwal terbangnya.⁹ Kelangkaan ini mendorong Amerika Serikat untuk menjaga ketahanan energi dalam negeri karena saat itu jumlah impor minyaknya yang masih tinggi sementara harga minyak semakin melonjak akibat krisis minyak tahun 1973.

Pemerintah Amerika Serikat berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan krisis minyak dalam negeri ditengah kebutuhan yang semakin meningkat. Pada tahun 1970 konsumsi minyak Amerika Serikat sebanyak 14,7 juta barel per hari dan pada tahun 1975 mengalami peningkatan mencapai 16,3 juta barel per hari.¹⁰ Hal ini menimbulkan adanya kesenjangan antara permintaan dan persediaan energi minyak dalam negeri. Oleh karenanya, pada tahun 1975 presiden Ford menandatangani *Energy Policy Convention Act* (EPCA) yakni kebijakan untuk memberlakukan pembatasan ekspor minyak mentah Amerika Serikat.¹¹

Kebijakan pembatasan ekspor minyak tersebut bertujuan untuk menjaga keamanan energi minyak nasional Amerika Serikat.¹² Sebelumnya Amerika Serikat mengekspor minyak mentahnya rata-rata 20 ribu barel per hari selama lima tahun mulai 1966 sampai tahun 1970.¹³ Akibat adanya keputusan ini, kegiatan ekspor minyak dibatasi dan mengharuskan pengusaha minyak di Amerika Serikat

⁹ Feby Dasa Eka Putri. *Op. Cit.* 2014. Hal. 53

¹⁰ EIA. 2016. *Monthly Energy Review*. Dalam <http://www.eia.gov/totalenergy/data/monthly> diakses 11 November 2016

¹¹ EIA. 2016. *U.S. Exports of Crude Oil (Thousand Barrels per Day)*. Dalam <http://tonto.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCREXUS2&f=A> diakses pada 22 Mei 2016

¹² CNN Indonesia. 2014. *Larangan Ekspor Minyak AS Buat Resah*. Dalam <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20140918093933-134-3614/larangan-ekspor-minyak-as-buat-resah/> diakses pada 27 Januari 2016

¹³ EIA. (tanpa tahun). *U.S. Exports of Crude Oil (Thousand Barrels)*. Dalam <http://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCREXUS1&f=M> diakses pada 5 Maret 2016

menggunakan *license* jika ingin mengekspor minyak mentahnya.¹⁴ Pembatasan tersebut berdampak langsung pada fluktuasi jumlah minyak mentah yang diekspor, yakni mengalami penurunan menjadi rata-rata 10 ribu barel per hari¹⁵ jika dihitung mulai tahun 1970 sampai 1977 setelah pembatasan ekspor minyak diberlakukan. Di sisi lain, impor minyak di Amerika Serikat mengalami penurunan meskipun tidak dibatasi. Penurunan terjadi pada akhir tahun 1973 (bulan November 0,28 juta barel per hari) sampai awal tahun 1974 (bulan Februari 0,17 juta barel per hari).¹⁶ Penurunan impor minyak tersebut merupakan dampak adanya krisis minyak dunia tahun 1973.

Amerika Serikat memberi batasan ekspor minyak untuk menjaga ketahanan energi dalam negerinya melalui EPCA.¹⁷ Pembatasan ekspor Amerika Serikat dilakukan untuk mengontrol harga minyak akibat inflasi dan menjaga jumlah minyak dalam negeri agar tetap stabil. EPCA yang dikeluarkan oleh Kongres berisi beberapa peraturan untuk melindungi ketahanan energi dalam negeri, ada pun bagian dari isi EPCA sebagai berikut :

*“SEC. 103. (b)(1) The President shall exercises the authority provide for in subsection (a) to promulgate a rule prohibiting the export of crude oil and natural gas produced in the United States, except that the President may, pursuant to paragraph (2), exempt from such prohibition such crude oil or natural gas exports which he determines to be consistent with the national interest and the purposes of this Act”*¹⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa presiden harus mengontrol ekspor minyak ke luar negeri agar kebutuhan energi domestik terpenuhi. Selain itu, EPCA mengarahkan Presiden agar menyebarluaskan aturan pembatasan ekspor minyak

¹⁴ Brad Plumer. 2014. *U.S oil exports have been banned for 40 years. Is it itme for that to change?*. Dalam <https://www.washingtonpost.com/news/wonk/wp/2014/01/08/u-s-oil-exports-have-been-banned-for-40-years-is-it-time-for-that-to-change/> diakses pada 19 Mei 2016

¹⁵ EIA U.S. Exports of Crude Oil (Thousand Barrels per Day) *Op. Cit.*,

¹⁶ EIA. (tanpa tahun). *U.S. Imports of Crude Oil*. Dalam <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=pets&s=mcrimus1&f=m> diakses 4 Mei 2017

¹⁷ Arthur E. Berman. 2015. *The Crude Oil Export Ban What, Me Worry about Peak Oil?*. Dalam <http://www.artberman.com/the-crude-oil-export-ban-what-me-worry-about-peak-oil/> diakses pada 1 Maret 2016

¹⁸Lihat *Energy Policy and Conservation Act (EPCA) 1975*. Dalam <http://legcounsel.house.gov/Comps/EPCA.pdf> diunduh pada 7 Maret 2016

mentah yang diproduksi di Amerika Serikat.¹⁹ Dalam peraturan tersebut, terdapat beberapa pengecualian yang salah satunya adalah memberi wewenang kepada Presiden untuk bisa tetap mengekspor minyak dalam kondisi tertentu yang berkaitan dengan kepentingan nasional.

Selain EPCA, upaya pembatasan ekspor minyak Amerika Serikat juga dilakukan melalui *Strategic Petroleum Reserve (SPR)*.²⁰ Strategi ini dimaksudkan supaya Amerika Serikat memiliki “tandon” atau cadangan minyak guna mengurangi dampak ekonomi yang merugikan dari gangguan pasokan minyak bumi.²¹ Penyimpanan cadangan minyak ini digunakan jika terjadi keadaan darurat seperti terjadinya kerusuhan di Timur Tengah pada tahun 2011. Dalam hal ini, Presiden diarahkan untuk menjual 30 juta barel minyak mentah untuk mengimbangi gangguan pasokan minyak tersebut.²² Keputusan untuk menggunakan minyak mentah dari SPR tersebut dibuat oleh Presiden di bawah wewenang Undang-Undang Kebijakan dan Konservasi Energi (EPCA).

Amerika Serikat lebih memilih membatasi ekspor minyak daripada membatasi impor minyak karena pembatasan ekspor tersebut bertujuan untuk menopang persediaan domestik dan menjaga harga tetap stabil atau bahkan turun.²³ Jika Amerika Serikat tetap mengekspor minyak sedangkan impornya dibatasi, maka

¹⁹ Brown, Pirog, Vann, Fergusson, Ratner dan Ramseur. 2014. *U.S Crude Oil Export Policy : Background and Considerations*. Congressional Research Service. Dalam https://www.energy.senate.gov/public/index.cfm/files/serve?File_id=dfe108c9-cef6-43d0-9f01-dc16e6ded6b4 diakses pada 7 Maret 2016

²⁰ *Strategic Petroleum Reserve (SPR)* adalah pasokan minyak mentah darurat terbesar di dunia. Pasokan minyak milik pemerintah federal disimpan di gua-gua garam bawah tanah yang besar di sepanjang garis pantai Teluk Meksiko. Lihat Office of Fossil Energy. (tanpa tahun). *Strategic Petroleum Reserve*. Lihat <https://energy.gov/fe/services/petroleum-reserves/strategic-petroleum-reserve> diakses pada 22 Maret 2016

²¹ Reid Stevens. 2014. *The Strategic Petroleum Reserve and Crude Oil Prices*. University of California, Berkeley vol 2. Dalam https://are.berkeley.edu/sites/default/files/job-candidates/paper/The%20Strategic%20Petroleum%20Reserve%20and%20Crude%20Oil%20Prices_0.pdf diakses pada 12 Maret 2016

²² Office of Fossil Energy. (tanpa tahun). *SPR Quick Facts and Faqs*. Dalam <https://energy.gov/fe/services/petroleum-reserves/strategic-petroleum-reserve/spr-quick-facts-and-faqs> diakses 4 Mei 2017

²³ Jeff Spross. 2015. *America's Oil Export Ban, Explained*. Dalam <http://theweek.com/articles/595142/americas-oil-export-ban-explained> diakses pada 9 September 2016

akan terjadi ketidakseimbangan. Faktanya bahwa kebanyakan kilang pemurnian minyak milik Amerika Serikat secara khusus untuk memurnikan *heavy crude oil*²⁴ sedangkan jenis minyak yang dimiliki oleh Amerika Serikat adalah jenis *light crude oil*.²⁵ Amerika Serikat tidak dapat mengolah minyak ringan secara mandiri sehingga masih memerlukan produk minyak olahan dari luar.

Seiring dengan semakin meningkatnya perindustrian di Amerika Serikat, kebijakan pembatasan ekspor Amerika Serikat pada akhirnya menuai berbagai kontroversi. Setelah 40 tahun berjalan pembatasan ekspor minyak ke luar negeri mendapat tentangan dari berbagai pihak. Pada tahun 2014, pejabat perdagangan tertinggi Uni Eropa, perusahaan minyak negara Meksiko dan Presiden Korea Selatan menekan Washington untuk mengurangi larangan yang ditetapkan oleh kongres tersebut.²⁶ Jika pencabutan pembatasan ekspor minyak mentah ini terealisasi, maka akan membuat Uni Eropa menjadi importir minyak dari Amerika Serikat.

Selain mendapat tekanan dari negara lain, terdapat beberapa pihak dari dalam negeri Amerika Serikat yang menginginkan adanya pencabutan larangan tersebut. Produsen minyak seperti ConocoPhillips, Continental Resources Inc., Hess Corp., dan Pioneer Natural Resources Co. telah berupaya untuk bernegosiasi atau *lobbying* dengan Kongres untuk mengakhiri kebijakan pembatasan ekspor minyak Amerika

²⁴ *Heavy crude oil* merupakan minyak berat yang tingkat sulfurnya tinggi sehingga memerlukan proses pemurnian yang lebih lama jika dibandingkan dengan *light crude oil* (minyak ringan). API. (tanpa tahun). *Understanding Crude Oil and Product Markets*. Lihat <http://www.api.org/~media/Files/Oil-and-Natural-Gas/Crude-Oil-Product-Markets/Crude-Oil-Primer/Understanding-Crude-Oil-and-Product-Markets-Primer-Low.pdf> diakses pada 23 Maret 2016

²⁵ Thomas J. Duesterberg, Donald A. Norman and Jeffrey F. Werling. 2014. Lifting the Crude Oil Export Ban : the Impact on U.S. Manufacturing. *The Aspen Institute-Manufacturing and Society in the 21st century*. Dalam http://www.aspeninstitute.org/sites/default/files/content/upload/FINAL_Lifting_Crude_Oil_Export_Ban.pdf diakses pada 27 April 2016

²⁶ Reuters. 2014. *Push to relax U.S. oil export ban ends 2014 with breakthrough*. Dalam <http://www.reuters.com/article/usa-crude-exports-idUSL1N0UF12X20141231> diakses pada 1 Mei 2016

Serikat.²⁷ Produsen minyak merupakan pihak yang sangat menginginkan agar pembatasan tersebut dicabut karena akan membuka peluang untuk *income* perusahaan.

Kebijakan pembatasan ekspor minyak mentah yang telah berjalan selama 40 tahun ini mendapat dorongan dari Kongres untuk dicabut. Senator Republik Lisa Murkowski²⁸ merupakan seorang Republikan dari Alaska, mendesak Presiden Barack Obama untuk mengakhiri pembatasan ekspor minyak agar dapat menciptakan lapangan kerja.²⁹ Selain itu, senator Heitkamp perwakilan Dakota Utara berpendapat bahwa mempertahankan peraturan pembatasan ekspor minyak mentah akan melemahkan kemampuan untuk memperkuat ekonomi Amerika Serikat.

Pengeboran minyak domestik mengalami peningkatan setiap tahun, hal tersebut berarti bahwa produksi dan persediaan minyak dalam negeri juga semakin meningkat, sehingga perlu mengadakan peninjauan kembali terhadap kebijakan pembatasan ekspor minyak seperti yang dikatakan oleh Ernest Moniz selaku Menteri Energi.³⁰ *Government Accountability Office* juga telah menyarankan Kongres dan Departemen Energi untuk mengevaluasi kembali ukuran *stockpile* minyak, yang saat ini menyimpan pasokan minyak untuk 99 hari kedepan sementara Amerika Serikat hanya perlu menyimpan persediaan 90 hari saja.³¹ Oleh karena itu, peningkatan pengeboran minyak domestik mengundang kritik dari berbagai pihak.

²⁷ Billy House, Jennifer A Dlouhy, dan Brian Wingfield. 2015. *House Democrats said to be open to lifting oil export ban*. Dalam <https://www.bloomberg.com/politics/articles/2015-12-14/house-democrats-said-to-be-open-to-lifting-u-s-oil-export-ban-ii6dytba> diakses pada 21 Mei 2016

²⁸ Idris Rusadi Putra. 2015. *Amerika siap 'perang' dengan Iran dalam menjual minyak bumi*. Dalam <https://www.merdeka.com/uang/amerika-siap-perang-dengan-iran-dalam-menjual-minyak-bumi.html> diakses pada 28 Januari 2016

²⁹ Timothy Gardner. 2014. *Push to relax U.S. oil export ban ends 2014 with breakthrough*. Dalam <http://www.reuters.com/article/us-usa-crude-exports-timeline-idUSKBN0K916U20141231> diakses pada 2 Mei 2016

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Anjali Shastry. 2015. *Congress reluctant to sell-off oil reserves despite urging by GAO*. Dalam <http://www.washingtontimes.com/news/2015/oct/6/elizabeth-warren-lisa-murkowski-reluctant-to-sell/> diakses pada 17 Mei 2016

Walaupun ada tekanan dari berbagai pihak untuk mencabut pembatasan ekspor, Presiden Amerika Serikat Barack Obama tidak sejalan dengan usulan tersebut. Sedangkan di sisi lain, usulan pencabutan pembatasan ekspor minyak masih terus berlanjut. Pada tanggal 7 Oktober 2015, *Executive Office of The President* mengeluarkan *Statement of Administration Policy* yang berisi penolakan secara kuat untuk mencabut pembatasan ekspor minyak mentah.³² Merespon hal tersebut, Presiden Obama mempertegas ancaman vetonya bahwa pemerintah tidak ingin membahas lebih jauh tentang undang-undang energi, meskipun data pemerintah federal menyatakan bahwa mengakhiri pembatasan ekspor minyak bisa menurunkan harga gas dalam negeri.³³

Pada dasarnya, keputusan tidak selalu bergantung pada Presiden Amerika Serikat karena Kongres juga memiliki posisi yang kuat dalam mempengaruhi suatu perumusan kebijakan. Meskipun kekuasaan Kongres tidak sebesar Presiden dan badan eksekutif yang memiliki kendali utama,³⁴ anggota Kongres dapat mengajukan suatu rencana untuk mengamandemen undang-undang yang dirasa masih memiliki kekurangan. Joe Barton sebagai salah satu anggota Kongres mencoba mengurangi pembatasan ekspor minyak yang telah berjalan sejak 40 tahun terakhir dengan mengajukan *bill* H.R 702. Oleh karena itu, Joe Barton dapat disebut sebagai *decision maker* karena turut mempengaruhi adanya legislasi baru atas *bill* yang ia ajukan. Anggota Kongres dapat secara proaktif mempengaruhi kebijakan luar negeri di Amerika Serikat. Selain itu, Kongres dapat membatalkan veto presiden dengan dua pertiga suara mayoritas di Kongres.³⁵

³²Lihat

https://www.whitehouse.gov/sites/default/files/omb/legislative/sap/114/saphr702r_20151007.pdf

diakses pada 18 Maret 2016

³³ Ben Wolfgang. 2015. *Obama stands firm against lifting U.S. oil export ban despite potential economic benefit* – *Washington Times*. Dalam

<http://www.washingtontimes.com/news/2015/oct/11/obama-stands-firm-against-lifting-us-oil-export-ba/> diakses pada 27 April 2016

³⁴ John T. Ishiyama & Marijke Breuning. 2013. *Ilmu Politik dalam Paradigma Abad Kedua Puluh Satu : Sebuah Referensi Panduan Tematis JILID 2*. Jakarta : Kencana. Hal 1324

³⁵ *Ibid.*, Hal. 1325

Meskipun terdapat penolakan dari beberapa pengusaha penyulingan terhadap rencana pencabutan undang-undang pembatasan ekspor minyak mentah, pemerintah Amerika Serikat berusaha untuk mempertimbangkan kembali kebijakan tersebut. Kongres harus mempelajari situasi yang ada seperti efek harga, harga minyak mentah, harga produk, keamanan energi dan geopolitik, kebijakan perdagangan internasional, lingkungan, transportasi minyak, ekstraksi minyak dan perubahan iklim.³⁶ Setelah mempelajari beberapa situasi tersebut, Kongres mengumpulkan suara untuk menyetujui atau menolak rancangan undang-undang H. R. 702 yang memuat penghapusan ketentuan pembatasan ekspor minyak mentah Amerika Serikat. Dalam proses pengambilan keputusan di Kongres pada 9 Oktober 2015, menghasilkan sejumlah suara sebanyak 65 anggota (27 Republikan, 37 Demokrat, 1 independen) Senator mendukung *bill* tersebut.³⁷ Sedangkan terdapat 33 anggota (26 Republikan, 6 Demokrat, 1 independen) Senat menolaknya. Sementara itu, proses pengambilan keputusan di DPR (*House of Representative*) dihasilkan sejumlah 316 anggota DPR (150 Republikan, 166 Demokrat) yang mendukung *bill* tersebut. Di lain sisi terdapat penolakan dari 113 anggota DPR (95 Partai Republik, 18 Demokrat).³⁸ Dua pertiga suara dari Kongres ini dapat membatalkan veto presiden Obama. Yakni mendukung menghasilkan keputusan bahwa pembatasan ekspor minyak selama 40 tahun belakangan ini dicabut pada tanggal 17 Desember 2015.³⁹ Pencabutan pembatasan ini termasuk dalam bagian undang-undang pengeluaran yang dirancang untuk mendanai pemerintah Amerika Serikat hingga 2016 mendatang.

³⁶ Brown, Pirog, Vann, Fergusson, Ratner dan Ramseur. *Op. Cit.*, 2014. Hal. 18

³⁷ Billy House & Erik Wasson. 2015. *Spending Bill to End Oil Export Ban*. Dalam <http://www.bloomberg.com/politics/articles/2015-12-18/house-passes-u-s-spending-bill-that-ends-crude-oil-export-ban> diakses pada 18 Maret 2016

³⁸ The U.S. House of Representatives : Committee on Appropriations. 2015. *House Approve Fiscal Year 2016 Consolidated Appropriation Package*. Dalam <http://appropriations.house.gov/news/documentsingle.aspx?DocumentID=394340> diakses pada 21 Maret 2016

³⁹ BBC. 2015. *Pertama dalam 40 tahun, AS akan ekspor minyak mentah*. Dalam http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/12/151218_majalah_ekspor_minyak_as diakses pada 25 Januari 2016

Kebijakan pembatasan ekspor minyak mentah ini telah lama diterapkan demi menjaga ketahanan energi Amerika Serikat. Pada akhir tahun 2015 di mana harga minyak dunia sedang jatuh, Kongres sepakat untuk mencabut pembatasan ekspor minyak tersebut. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengapa kebijakan ini diambil, mengingat bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang masih mengimpor sebanyak 60% minyak dari kebutuhannya, namun Amerika Serikat memutuskan untuk mengekspor minyak mentahnya ke pasar global. Pemerintah Amerika Serikat pasti memiliki pertimbangan atas keputusannya tersebut. Penulis berusaha meneliti alasan mengapa Pemerintah Amerika Serikat mencabut pembatasan ekspor minyak mentahnya dalam skripsi yang berjudul **“Keputusan Amerika Serikat Mencabut Pembatasan Ekspor Minyak Mentah Tahun 2015”**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian, pembatasan ruang lingkup menjadi penting agar apa yang ingin dibahas menjadi fokus penulis. Adapun tujuan lainnya adalah agar pembahasan sesuai dengan fokus utama pembahasan dan teori yang akan digunakan oleh penulis. Ruang lingkup pembahasan juga dapat membantu agar topik yang diteliti oleh penulis tidak keluar dari fokus utamanya. Batasan yang akan digunakan dibagi menjadi dua, yaitu batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi merupakan hal yang penting dalam suatu penulisan karena dengan adanya batasan materi penulis akan lebih terarah dan terfokus pada inti dari pembahasan yang akan ditulis. Kajian yang dilaksanakan dalam penulisan karya ilmiah ini hanya terfokus pada aspek-aspek apa yang melandasi keputusan Amerika Serikat mencabut pembatasan ekspor minyak mentah.

1.2.2 Batasan Waktu

Dalam hal ini batasan waktu berperan sebagai pembingkai untuk menegaskan rentan waktu data yang akan digunakan penulis dalam karya ilmiah ini. Batasan waktu yang digunakan penulis adalah tahun 2013-2015. Tahun tersebut berkaitan

dengan awal mula adanya dorongan dari berbagai pihak untuk menelaah kembali pembatasan ekspor minyak Amerika Serikat. Perubahan sikap Amerika Serikat dan kondisi domestik serta pihak-pihak yang mulai mempengaruhi munculnya keputusan pencabutan pembatasan ekspor minyak mentah tersebut. Tahun 2015 merupakan waktu di mana pembatasan ekspor minyak Amerika Serikat tersebut dicabut. Namun tidak menutup kemungkinan penulis juga akan mengambil beberapa data di luar rentan waktu yang telah penulis cantumkan selama data tersebut penting dan berkaitan dengan fokus utama karya ilmiah ini sebagai pelengkap.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, masalah yang akan dibahas dan dianalisis adalah : “Apa latar belakang yang melandasi keputusan Amerika Serikat mencabut pembatasan ekspor minyak mentah tahun 2015?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan memberikan deskripsi tentang alasan mengapa Amerika Serikat mencabut pembatasan ekspor minyak mentah tahun 2015.

1.5 Landasan Teori

Teori merupakan poin penting dalam penulisan sebuah karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan memprediksi suatu fenomena. Berkaitan dengan judul dalam karya ilmiah ini yaitu keputusan Amerika Serikat mencabut pembatasan ekspor minyak tahun 2015, penulis menggunakan salah satu teori yang terkait dengan analisa kebijakan luar negeri suatu negara yaitu Teori *Decision Making Process* dari Snyder, Bruck dan Sapin. Richard Snyder, H. W. Bruck, dan Burton Sapin merupakan salah satu pengkaji paling awal teori-teori politik luar negeri yang diperkenalkan pada tahun 1962.⁴⁰ Mereka menekankan pengaruh faktor lingkungan yang disebut *setting*

⁴⁰ Abubakar Eby Hara. 2011. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri : dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Bandung : Nuansa. Hal. 84

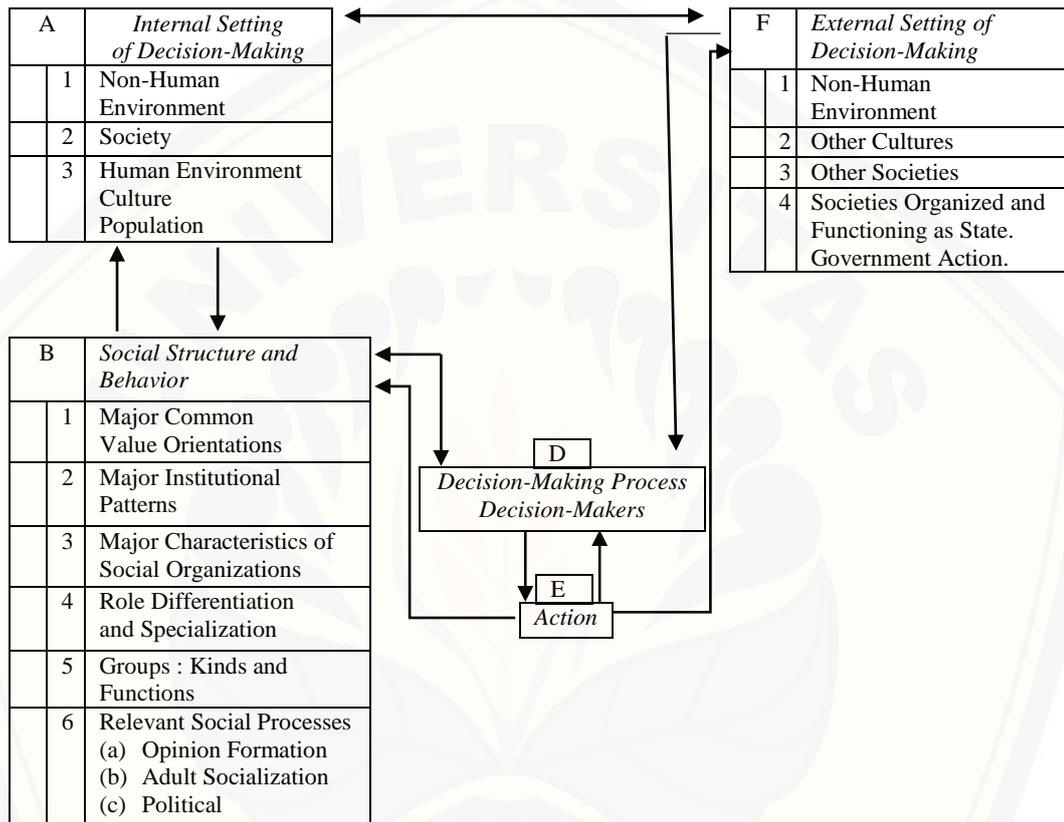
dalam pembuatan keputusan. *Setting* mempengaruhi pihak pembuat keputusan dalam merumuskan keputusan-keputusan politik luar negeri. *Setting* tersebut terdiri dari Internal dan eksternal *setting* yang kompleks menjadi variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan luar negeri oleh para pembuat keputusan. Keputusan yang diambil mengenai kebijaksanaan luar negeri memiliki perbedaan dengan keputusan yang diambil di bidang lain di mana keputusan kebijaksanaan luar negeri itu adalah subjek yang saling mempengaruhi antar lingkungan dalam negeri dan lingkungan luar negeri.⁴¹

Teori pembuatan keputusan dari Snyder dimulai dari usaha untuk menganalisis politik luar negeri suatu negara dengan memecahkan penyebab diambilnya suatu keputusan oleh para pembuat keputusan atau individu kunci.⁴² Definisi situasi juga sangat penting yang ditekankan oleh ketiga pengarang ini di mana tindakan pembuat keputusan berasal dari definisinya sendiri tentang suatu situasi. Melalui konsep *setting* terdapat variabel-variabel yang dibagi menjadi beberapa poin yang dapat dilihat pada gambar 1.1. *Setting* merupakan pengelompokan faktor-faktor yang secara potensial relevan menurut para *decision maker*. Politik luar negeri merupakan segala aktifitas dalam proses perjalanan keputusan pemerintah untuk mengatur hubungannya dengan negara lain. Dalam hubungan internasional setiap negara berupaya menegakkan kepentingan-kepentingan nasional melalui kebijaksanaan politik luar negeri. Teori *decision making process* ini menjadi penting karena dengan kerangka berpikir di bawah teori ini penulis dapat menganalisa faktor penyebab diambilnya suatu keputusan oleh *decision maker*.

⁴¹ J. Frankel. *Hubungan Internasional*. Alih bahasa oleh Laila H. Hasyim. 1991. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 33

⁴² Eby Hara. *Op. Cit.*, Hal. 85

Terdapat faktor internal dan eksternal yang diperinci oleh Snyder sebagai berikut :



Gambar 1.1 Richard C. Snyder, H. W. Bruck dan Burton Sapin, *Foreign Policy Decision-Making: An Approach to the Study of International Politics*. Sumber buku James N. Rosenau. 1969. *International Politics and Foreign Policy*. New York : The Free Press. Hal. 201

Faktor-faktor yang terdapat dalam bagan tersebut turut mempengaruhi para *decision makers* Amerika Serikat namun terdapat beberapa yang menjadi fokus peneliti. Keputusan pencabutan pembatasan ekspor minyak mentah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dianggap relevan dalam mempengaruhi para *decision makers*. Tergantung pada definisi situasi yang digambarkan oleh pembuat keputusan yang dapat dilihat dari persepsi, statemen, sikap dan tujuan *decision makers*. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang ada dalam *setting*, sebagai berikut:

A. Internal Setting

1. *Non-Human Environment* merupakan faktor lingkungan bukan manusia seperti budaya, letak geografis, sumber daya alam dll.
2. *Society* merupakan opini masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap perumusan kebijakan di suatu negara terutama di negara Demokratis seperti Amerika Serikat.
3. *Human Environment : Culture and Population*. Nilai-nilai budaya juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembuatan keputusan. Para *decision makers* memiliki nilai-nilai budaya yang tumbuh sejak ia tinggal di negara tersebut. Nilai kebebasan dan kesetaraan merupakan dasar dari nilai-nilai sistem politik demokratis yang dianut oleh Amerika Serikat.⁴³

B. Social Structure and Behavior

1. *Major Common Value Orientation* adalah nilai yang berkembang begitu pesat di masyarakat.
2. *Role of Differentiation and Specialization* adalah nilai yang berkembang di tengah masyarakat dan menyebabkan adanya spesialisasi peran.
3. *Major Institutional* adalah nilai-nilai yang dianut dalam sistem pemerintahan di suatu negara.
4. *Major Characteristic of Social Organization* adalah karakter nilai yang melekat pada banyak organisasi di suatu negara.
5. *Groups : Kinds and Functions*. Faktor ini turut berpengaruh dalam pembuatan keputusan. Di Amerika Serikat, kelompok kepentingan memiliki daya tawar yang sangat tinggi dalam mempengaruhi pembuatan keputusan.
6. *Relevant Social Processes*
 - a) *Opinion Formation*

Bagaimana opini terbentuk di tengah masyarakat Amerika Serikat dan menjadi isu yang kemudian menjadi perhatian bagi pemerintah.

⁴³ U.S. History Org. (tanpa tahun). *Democratic values : Liberty, Equality, Justice*. Dalam <http://www.ushistory.org/gov/1d.asp> diakses pada 30 April 2016

b) *Adult Socialization*

Dalam membuat keputusan terdapat aspek sosialisasi kepada masyarakat atau orang dewasa atau orang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik suatu negara.

c) *Political*

Keputusan yang akan diambil berdasarkan kepentingan nasional melalui proses politik yang dilakukan oleh para *decision makers*.

Dari beberapa faktor *internal setting* di atas, terdapat faktor yang dianggap relevan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk mencabut pembatasan ekspor minyak mentah Amerika Serikat. Faktor-faktor tersebut antara lain *Non Human Environment* dan *Group : Kinds and Functions*.

1. *Non Human Environment*. Dalam kasus yang saya bahas ini faktor non-manusia berpengaruh terhadap keputusan Amerika Serikat untuk mencabut pembatasan ekspor minyak mentahnya. Peningkatan produksi minyak domestik cukup relevan mempengaruhi *decision maker* yang dapat dibuktikan melalui statemen oleh *Representative* Joe Barton (Republikan-Texas) yang juga telah mengajukan *bill* H.R. 702. Joe Barton sebagai *decision maker* atau pembuat keputusan dapat dianalisis melalui statemen yang ia keluarkan untuk mengetahui apa saja yang menjadi pertimbangan sehingga mendukung adanya pencabutan pembatasan ekspor minyak. Barton mengemukakan beberapa pernyataan alasan mengapa pemerintah Amerika Serikat seharusnya mencabut pembatasan ekspor minyak mentah, yakni “*In Texas, we have seen our economy grow by leaps and bounds due in large part to the boom in energy production. Lifting the ban on exports will allow our State’s economy to continue this growth pattern and benefit all Texans.*”⁴⁴ Dalam pernyataan yang diungkapkan Joe Barton bahwa Amerika Serikat mengalami *boom in energy production*. Oleh karena itu, peningkatan jumlah produksi minyak dianggap menjadi pertimbangan atau mempengaruhi Joe Barton, di mana Texas merupakan negara asal sekaligus rumah bagi para produsen

⁴⁴ U.S. House of Representatives. 2015. *U.S. house votes to end crude oil export ban*. Dalam <http://babin.house.gov/news/documentsingle.aspx?DocumentID=458> diakses pada 21 Mei 2016

minyak. Namun tidak hanya di Texas, wilayah lainnya juga mengalami peningkatan produksi. Jumlah cadangan minyak Amerika Serikat semakin meningkat mengakibatkan tangki-tangki penyimpanan minyak penuh.

Joe Barton memiliki kedekatan hubungan dengan produsen-produsen minyak. Anadarko Petroleum merupakan salah satu pendukung paling besar terhadap kandidat Joe Barton sejak tahun 1989-2016. Dengan total dukungan sebesar \$170.000.⁴⁵ Perwakilan Texas ini telah menerima hampir \$2 juta dalam sumbangan kampanye dari industri minyak dan gas sepanjang karir politiknya.⁴⁶ Selain itu, Barton juga memiliki investasi sebanyak \$50.000 - \$100.000 di industri raksasa EOG Resources. Maka masuk akal jika Joe Barton sangat mendukung pencabutan pembatasan ekspor minyak mentah karena investasinya sangat besar di industri minyak.

2. *Group : Kinds and Functions.* Peningkatan kelompok-kelompok yang kemudian menjadi perhatian bagi para pembuat keputusan. Dalam studi kasus yang peneliti bahas ini terdapat statemen yang dikemukakan oleh Heitkamp selaku Senator perwakilan Dakota Utara *Committee on Banking, Housing & Urban Affairs* menyatakan:

“Locking up one of our nation’s top commodities by maintaining a ban on exporting oil simply weakens our ability to strengthen our economy, blocks our producers from competing equally in the global market-keeping out ability to control of gas prices out of reach-and withholds a key diplomatic tool that can help our allies and boost our soft power options abroad”⁴⁷

Heitkamp dalam pernyataannya mengatakan bahwa pencabutan pembatasan ekspor minyak akan mengakibatkan adanya keleluasaan bagi para produsen minyak untuk bersaing secara global. Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan melalui salah satu

⁴⁵ Open Secrets org (Centers for Responsive Politics) . (tanpa tahun) . *Top Contributors : Representative Joe Barton.* Dalam <http://www.opensecrets.org/politicians/contrib.php?cycle=Career&cid=N00005656&type=I> diakses pada 29 Mei 2016

⁴⁶ Steve Horn. 2015. *Meet the lobbyists pushing to end the oil exports ban.* Dalam <http://www.counterpunch.org/2015/12/18/meet-the-lobbyists-pushing-to-end-the-oil-exports-ban/> diakses pada 29 Mei 2016

⁴⁷ U.S. Senate Committee on Energy and Natural Resources. *Op. Cit.*,

faktor internal seting yaitu *Groups : Kinds and Functions*. Dalam kasus ini kelompok *Producers for American Crude Oil Exports* (PACE) merupakan negosiator pertama yang mendorong pembatasan ekspor minyak yang pernah disahkan oleh Kongres pada tahun 1975.⁴⁸ *Interest group* ini menggunakan taktik lobi atau negosiasi untuk memenangkan tujuan mereka. Faktor ini sangat relevan dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Lobi tersebut dianggap relevan karena berhasil mempengaruhi *decision maker* Heitkamp, dilihat dari statemen yang telah dijelaskan di atas.

F. External Setting

1. *Non Human Environment* merupakan faktor lingkungan bukan manusia dapat mempengaruhi pembuat kebijakan yang berasal dari luar batas wilayah suatu negara.
2. *Other Culture* merupakan faktor yang turut mempengaruhi perumusan kebijakan yang berasal dari budaya lain. Nilai-nilai budaya yang ada di dunia ini saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.
3. *Other Societies* merupakan faktor berupa opini kelompok masyarakat yang berada di luar negeri dan dapat menjadi pertimbangan *decison makers* dalam merumuskan kebijakan. Pendapat masyarakat internasional berpengaruh terhadap pembentukan citra suatu negara.
4. *Societies Organized and Function as State, Government Action. Government Action* adalah tindakan suatu negara terhadap negara lain di mana tindakan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan negara lain.

Dari beberapa faktor *External Setting* di atas, terdapat faktor yang dianggap relevan dalam mempengaruhi pembuatan keputusan dalam studi kasus yang penulis teliti yakni faktor *Government Action*.

⁴⁸ Timothy Gardner. 2014. *U.S oil export battle heats up as drillers group to fight ban*. Dalam <http://www.reuters.com/article/us-oil-exports-lobbying-idUSKCN0ID23020141025> diakses pada 27 Maret 2016

1. *Government Action*. Dalam studi kasus ini *government action* tercerminkan dalam tindakan pejabat perdagangan tinggi Uni Eropa yang mendesak Amerika Serikat untuk melonggarkan pembatasan ekspor minyak mentahnya. Dalam sebuah wawancara dengan The Wall Street Journal, Maros Sefcovic, kepala energi Uni Eropa menyatakan bahwa pelonggaran arus gas alam cair dan minyak mentah dari Amerika Serikat ke Uni Eropa merupakan salah satu tujuan blok *Trans-Atlantic Trade and Investment Partnership* (TTIP) agar dapat membantu keamanan energi Uni Eropa tambahannya.⁴⁹ Uni Eropa merupakan pengimpor sebagian besar energi minyaknya dari Rusia. Oleh karena itu, ia menginginkan adanya kelonggaran kerjasama minyak dengan Amerika Serikat agar tidak tergantung pada minyak Rusia.

Selain itu, juga terdapat beberapa tindakan dari Korea Selatan sebagai upaya mendesak pencabutan pembatasan ekspor minyak di Amerika Serikat. Penyuling terkemuka Korea Selatan telah membuka diskusi dengan pemerintah di Seoul tentang bagaimana cara mendorong Washington untuk membuka keran minyaknya.⁵⁰ Presiden Park Geun-hye juga berharap kepada Kongres dalam kemungkinan Amerika Serikat mengekspor kondensat⁵¹ kepada mitra *Free Trade Agreements* (FTA) di Korea Selatan. Selain itu, terdapat juga desakan dari Mexico yang dapat dilihat melalui pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh Pemex “*With light crude coming from the U.S., the country will benefit given that Pemex will mix light and heavy crudes which will result in a greater production of gasolines and diesel.*”⁵² Pemex merupakan perusahaan minyak negara di Meksiko. Cuplikan

⁴⁹ Gabrielle Steinhauser. 2015. *EU Wants U.S. Lift Ban on Oil Exports*. Dalam <http://www.wsj.com/articles/eu-wants-u-s-to-lift-ban-on-oil-exports-1431885401> diakses pada 9 September 2016

⁵⁰ Valerie Volcovici, Timothy Gardner dan Meeyoung Cho. 2014. *Reuters : U.S. Facing international Pressure to End its Ban on Crude Oil Exports*. Dalam <http://www.businessinsider.com/r-exclusive-from-seoul-to-mexico-city-pressure-mounts-to-ease-us-oil-export-ban-2014-9?IR=T&r=US&IR=T> diakses pada 9 September 2016

⁵¹ Cairan hidrokarbon ringan yang ditemukan dari pemisah atau fasilitas ladang di sumur gas alam terkait dan tidak terkait. Lihat EIA. (tanpa tahun). *Glossary*. Dalam <https://www.eia.gov/tools/glossary/index.php?id=C> diakses 6 Mei 2017

⁵² Brian Wingfield dan Dan Murtaugh. 2015. *U.S. Eases 40 Year Crude Oil Export Ban by Allowing Mexico Swap*. Dalam <http://www.bloomberg.com/news/articles/2015-08-14/obama-said-to-approve-crude-oil-exports-to-mexico-easing-ban> diakses pada 9 September 2016

statemen di atas menyatakan bahwa *light crude* yang berasal dari Amerika Serikat akan dicampur dengan minyak berat dan akan menghasilkan produksi bensin dan solar yang lebih besar.

Desakan dari beberapa negara yang telah dijelaskan di atas secara singkat dianggap relevan dalam mempengaruhi *decision makers*. Hal tersebut dapat dilihat melalui statemen yang dikeluarkan oleh salah satu *decision maker* yaitu Lisa Murkowski yang merupakan senator perwakilan Alaska dan sebagai *The Committee in the Energy & Natural Resources* mengatakan “*Many U.S allies and trading partners are interested in purchasing American oil to diversify away from Russia, Iran and other problematic sources.*”⁵³ Terlihat dalam statemen yang dikemukakan oleh Murkowski bahwa keuntungan pencabutan ekspor minyak adalah untuk dapat menjadi pemasok bagi negara-negara sahabat yang awalnya bekerjasama dagang dengan Rusia. Dapat disimpulkan bahwa tekanan dari negara-negara lain ini berhasil mempengaruhi Lisa Murkowski hingga ia mengeluarkan opini seperti yang dijelaskan sebelumnya. Jadi faktor ini relevan dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Jika Amerika Serikat mencabut larangan ekspor minyaknya, maka negara-negara lain yang telah mendesak akan menjadi tujuan pasar utamanya.

Diantara kedua pendekatan baik *internal setting* maupun *external setting* memiliki saling keterkaitan. Desakan dari Uni Eropa, Meksiko, dan Korea Selatan kepada Amerika Serikat untuk mencabut pembatasan ekspor minyak mentahnya merupakan faktor *external setting* bagi Amerika Serikat. Kondisi internal Amerika Serikat menjadi landasan negara-negara tersebut mendesak pencabutan aturan pembatasan ekspor minyak mentah.

⁵³ Clifford Krauss. 2013. *Energy Secretary Calls Oil Export Ban Dated*. Dalam http://www.nytimes.com/2013/12/14/business/energy-environment/energy-secretary-voices-concern-over-dated-oil-export-restrictions.html?_r=0 diakses pada 21 Mei 2016

1.6 Argumen Utama

Keputusan Amerika Serikat mencabut pembatasan ekspor minyak mentah tahun 2015 dalam proses pembuatan kebijakan (*Decision Making Process*) dipengaruhi oleh faktor *internal setting* dan *external setting*. Faktor *Internal Setting* : *Non Human Environment* yaitu jumlah produksi domestik yang semakin meningkat; *Group : Kinds and Functions* yaitu adanya *lobby* dari beberapa produsen minyak dalam negeri. Sedangkan faktor *External Setting* : *Government Action* yaitu adanya desakan dari negara-negara lain.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Data berisi informasi yang kongkrit mengenai masalah dalam pembahasan. Data sangat penting dalam penelitian. Tanpa adanya data penelitian tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Metode ini merupakan metode yang tidak langsung karena cara pengumpulan datanya tidak diperoleh secara langsung dari narasumber melainkan dari sumber-sumber yang tertulis. Pengumpulan data tersebut diperoleh melalui :

- 1) Perpustakaan Pusat Universitas Jember
- 2) Perpustakaan FISIP Universitas Jember
- 3) Buku-buku koleksi pribadi
- 4) Jurnal ilmiah, artikel, majalah, dan media cetak lainnya
- 5) Media internet

1.7.2 Metode Analisis Data

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman (*understanding*)

tentang alasan, opini, dan motivasi yang mendasari suatu perilaku.⁵⁴ Tujuan utama dari analisis kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memahami fenomena yang sedang dikaji, dengan memberikan penjelasan rinci dan lengkap terhadap topik penelitian.⁵⁵ Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶ Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif untuk menganalisa mengapa Amerika Serikat memutuskan untuk mencabut pembatasan ekspor minyak mentah pada tahun 2015.

1.8 Sistematika Penulisan

Umumnya penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab yang saling berhubungan guna membantu memaparkan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai Latar Belakang, Ruang Lingkup Pembahasan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori atau Konseptual, Argumen Utama, Metode Penelitian, dan sistematika Penulisan.

BAB II Proteksi Minyak di Amerika Serikat Akibat Krisis Energi Tahun 1973

Pada bab ini penulis akan menjelaskan awal pembatasan ekspor minyak mentah dicetuskan.

BAB III Perkembangan Energi Minyak di Amerika Serikat

⁵⁴ Susan E. Wyse, "What is the Different Between Qualitative Research and Quantitative Research". Lihat Umar Suryadi Bakry. 2016. *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal. 17

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ Bogdan dan Taylor. 1975. *Participant Observation in Organizational Setting*. Lihat Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 4

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai perkembangan energi minyak Amerika Serikat.

BAB IV Pertimbangan Amerika Serikat Mencabut Pembatasan Ekspor Minyak Mentah Tahun 2015

Pada bab ini penulis akan menjelaskan aspek-aspek apa yang melandasi Amerika Serikat dalam mencabut kebijakan pembatasan ekspor minyak mentah tahun 2015.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.



BAB 2. PROTEKSI MINYAK DI AMERIKA SERIKAT AKIBAT KRISIS ENERGI TAHUN 1973

2.1 Awal Pengeboran Minyak di Amerika Serikat

Minyak termasuk dalam sumber daya penghasil energi yang mudah diolah dan didistribusikan. Selain itu, tingkat polusi yang dihasilkan oleh minyak tidak setinggi batu bara.⁵⁷ Awalnya batu bara menjadi sumber energi utama di Amerika Serikat. Akan tetapi, posisi batu bara sebagai sumber energi utama tergantikan oleh minyak bumi. Transisi penggunaan batu bara yang beralih ke minyak bumi membuktikan bahwa minyak memiliki keunggulan lebih sehingga dapat menggantikan kepopuleran batu bara saat itu. Di Amerika Serikat, pengeboran minyak pertama dilakukan oleh Edwin L. Drake. Pengeboran tersebut dimulai pada Mei 1858 di Titusville dan Pennsylvania hingga mencapai kedalaman 21 meter pada 27 Agustus 1959.⁵⁸ Drake diminta untuk melakukan eksplorasi agar mendapatkan minyak dalam jumlah banyak oleh para pemegang saham di perusahaan minyak. Minyak awalnya hanya digunakan sebagai bahan obat-obatan oleh manusia. Namun, seiring berkembangnya teknologi, masyarakat khususnya para pemegang modal mulai menyadari bahwa minyak memiliki fungsi yang sangat beragam. Mereka menyimpulkan bahwa jika minyak diperjual-belikan dalam jumlah banyak akan mendapat keuntungan yang lebih banyak.

⁵⁷ Setiap bahan bakar memiliki tingkat polusi yang berbeda tergantung berapa jumlah CO₂ yang dikeluarkan sebagai hasil pembakaran. Batu bara menghasilkan CO₂ sebanyak 228,6 per million British thermal units (Btu). Sedangkan CO₂ yang dihasilkan oleh minyak seperti bensin tidak sebanyak batu bara yaitu 157,2 per million British thermal units (Btu). Selengkapnya lihat EIA. 2016. *How much Carbon Dioxide is Produced when Different Fuels are Burned?*. Dalam <https://www.eia.gov/tools/faqs/faq.cfm?id=73&t=11> diakses pada 9 November 2016

⁵⁸ *Encyclopædia Britannica Online*, s. v. (tanpa tahun). *Edwin Laurentine Drake*. Dalam <https://www.britannica.com/biography/Edwin-Laurentine-Drake> diakses pada 20 Juli 2016

Pelopor pengeboran berpegang teguh pada keyakinan bahwa akan selalu ada minyak di tempat lain.⁵⁹ Keyakinan tersebut mengakibatkan munculnya para pengebor Pennsylvania yang tersebar di seluruh Amerika Serikat untuk mencari wilayah baru yang mengandung minyak bumi. Bisnis pengeboran minyak ini menarik banyak orang untuk datang ke Oil Regions.⁶⁰ Akan tetapi, bisnis ini lebih rentan daripada batu bara atau emas karena jika terjadi *over production* yang dapat menyebabkan naik turunnya harga sehingga muncul frasa “*the bottom fell out of the market*” (pasar tiba-tiba runtuh).⁶¹ Kerentanan tersebut mempengaruhi nasib para pengebor minyak bumi karena secara tiba-tiba harga dapat turun drastis. Sumber daya yang tidak dapat diperbaharui ini menjadi berharga karena fungsinya yang beragam. Minyak dapat diubah dengan mudah menjadi berbagai produk olahan atau disebut sebagai *Petroleum Product* yang bisa langsung digunakan untuk mempermudah aktifitas manusia. Meskipun minyak dan batu bara memiliki persamaan keunggulan yakni sama-sama dapat diubah menjadi energi listrik. Namun minyak bumi masih selangkah lebih unggul karena minyak bumi yang telah diolah dapat digunakan sebagai bahan bakar mobil sedangkan batu bara tidak. Fungsi minyak yang beragam menarik pengusaha untuk mengeksplorasi minyak lebih dalam lagi.

Ekplorasi minyak di wilayah Amerika Serikat melahirkan banyak perusahaan pengeboran minyak mentah. Pemuda bernama John D. Rockefeller merupakan salah satu pengusaha minyak mentah yang populer pada saat itu. Di usianya yang masih sangat muda 26 tahun ia sudah memegang kendali bisnis kilang minyak di Cleveland.⁶² Rockefeller mengembangkan bisnisnya ini dengan pemikiran yang cerdas yakni dalam bisnis minyak tidak hanya pada tahap pengeboran saja namun juga proses pendistribusiannya.

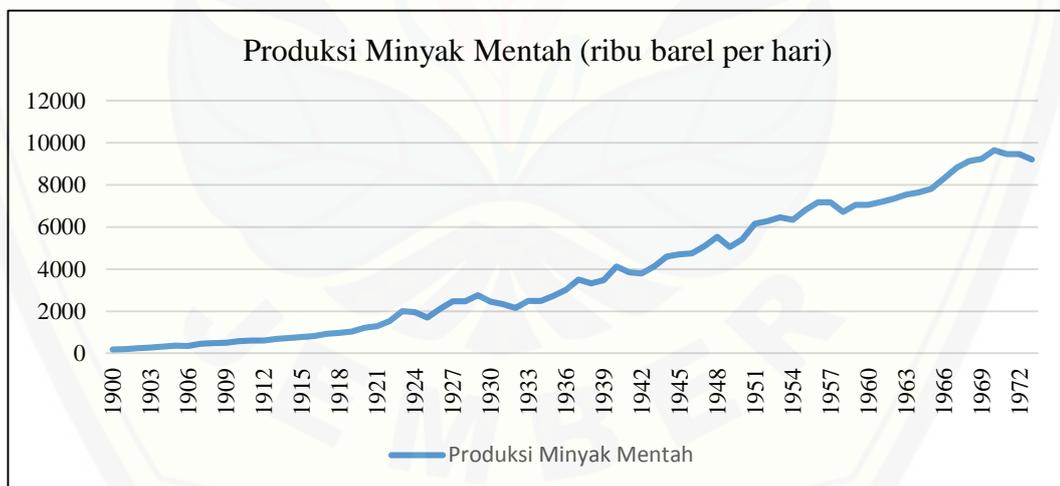
⁵⁹ Anthony Sampson. *The Seven Sisters : Tujuh perusahaan minyak raksasa yang mengendalikan dunia*. Terjemahan oleh PT Zaytuna Ufuk Abadi. 2015. Jakarta Selatan : Change (PT. Zaytuna Ufuk Abadi). Hal. 39

⁶⁰ Oil Regions atau disebut sebagai wilayah minyak di Pennsylvania yang merupakan tempat pertama bisnis minyak dimulai. *Ibid.*, Hal. 36

⁶¹ *Ibid.*, Hal. 40

⁶² *Ibid.*, Hal. 43

Transportasi merupakan hal yang penting dalam proses distribusi minyak sehingga memotivasi Rockefeller untuk mencari alternatif agar minyaknya dapat diangkut ke seluruh wilayah konsumen dengan biaya yang murah. Rockefeller menggunakan kereta api sebagai alat transportasi dan melakukan kerjasama dengan Henry Flager sebagai pengusaha jasa transportasi. Pada tahun 1870, tepat setelah 7 tahun berbisnis minyak bumi, Rockefeller mendirikan sebuah perusahaan saham bernama Standard Oil Company.⁶³ Di sisi lain, banyak perusahaan minyak yang baru muncul, namun kerentanan bisnis minyak ini dapat mengganggu stabilitas perusahaan dan berakhir pada kebangkrutan. Munculnya banyak perusahaan minyak ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat diantara mereka sehingga mereka perlu memikirkan cara yang cerdas untuk terus mempertahankan perusahaan minyaknya. Bisnis minyak yang semakin berkembang ini mendorong lebih banyak aktivitas pengeboran sehingga produksi minyak mentah di Amerika Serikat mengalami peningkatan, adapun data mengenai produksi minyak mentah sebagai berikut:



Grafik 2.1 Produksi Minyak Mentah Amerika Serikat. Sumber (data diolah) EIA. (tanpa tahun). U.S. *Field Production of Crude Oil*. Lihat <http://tonto.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCRFPUS1&f=A> [diakses pada 4 Januari 2017]

⁶³ *Ibid.*, Hal. 46

Grafik 2.1 di atas menunjukkan bahwa produksi minyak di Amerika Serikat mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dimulai dari tahun 1900 sampai dengan tahun 1923 mencapai 2 juta barel per hari. Kemudian mengalami penurunan 2 tahun berturut-turut sampai tahun 1925 lalu naik kembali hingga mencapai 2,7 juta barel per hari tahun 1929. Produksi minyak mentah di Amerika Serikat ini sering mengalami naik turun. Tidak ada alasan yang jelas mengapa hal ini terjadi. Pada tahun setelah 1929, produksi minyak mentah kembali menurun sampai dengan 2,1 juta barel per hari pada tahun 1932. Namun hal ini tidak berlangsung lama, karena peningkatan kembali menghiasi fluktuasi produksi minyak mentah. Peningkatan terjadi sampai tahun 1937 sebanyak 3,5 juta barel per hari. Fluktuasi yang cenderung meningkat ini terus terjadi hingga tahun 1957 di mana jumlah produksi minyak mentah mencapai 7,1 juta barel per hari. Namun kemudian mengalami sedikit penurunan dan mengalami peningkatan produksi yang lambat hingga tahun 1964 sebanyak 7,6 juta barel per hari. Pada tahun 1970, produksi minyak mencapai puncaknya dengan angka 9,6 juta barel per hari. Sedangkan tahun 1971 mulai mengalami penurunan sedikit demi sedikit sampai dengan tahun 1973 sejumlah 9,2 juta barel per hari. Eksplorasi minyak di Amerika Serikat semakin meluas karena banyak ditemukan wilayah-wilayah yang mengandung sumber energi fosil ini. Pengeboran minyak dilakukan di beberapa wilayah Amerika Serikat yaitu Bakken, Niobrara, Permian, Eagle Ford, Haynesville, Utica, dan Macellus.⁶⁴ Wilayah pengeboran dibatasi oleh garis yang bukan merupakan batas formasi geologi. Selain itu, setiap wilayah memiliki karakter minyak yang berbeda-beda.

2.2 Ekspansi Amerika Serikat terhadap Minyak di Timur Tengah

OPEC merupakan pengekspor minyak terbesar ke Amerika Serikat. Meskipun demikian, Amerika Serikat lebih dulu memiliki hubungan dagang yang erat dengan Kanada, Meksiko dan Venezuela. Pada masa perang dunia I dan II

⁶⁴ EIA. 2014. *Drilling Productivity Report*. Dalam <http://www.eia.gov/petroleum/drilling/#tabs-summary-2> diakses pada 28 November 2016

Amerika Serikat masih bisa memenuhi kebutuhan minyaknya sendiri yang diperoleh dari Meksiko dan Venezuela. Selama perang tersebut berlangsung, Amerika Serikat banyak menggunakan cadangan minyaknya untuk memasok kegiatan perang. Hal tersebut mengakibatkan Amerika Serikat kehilangan banyak cadangan minyak sehingga tidak yakin dapat memenuhinya sendiri pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, Amerika Serikat mulai mencari sumber daya minyak di belahan bumi lainnya agar mendapat pasokan lebih untuk kebutuhan dalam negeri. Pada 1930-an, mereka menemukan kawasan Timur Tengah sebagai kawasan yang mengandung banyak minyak.⁶⁵ Wilayah tersebut secara geopolitis menjadi penting dalam hubungan internasional sehingga gangguan terhadap wilayah ini akan mempengaruhi ketidakstabilan politik internasional pula.

Pada 23 Mei 1933, Standard Oil Company dari California memperoleh konsesi pengeboran minyak selama 60 tahun yang meliputi wilayah bagian timur Arab Saudi.⁶⁶ Pengeboran minyak dilakukan di Abqaiq, Dahrhan, Damman, dan Abu Hadriya di Provinsi Hasa. Setelah itu, didirikanlah perusahaan California Arabian Oil Company untuk melakukan pengeboran di sana berdasarkan kesepakatan antara Amerika Serikat dan Arab Saudi. Nama perusahaan tersebut kemudian berubah menjadi Arabian American Oil Company (Aramco) pada tahun 1944 setelah perusahaan Texas (saat ini Texaco) bergabung pada tahun 1936.⁶⁷ Operasi perusahaan di wilayah tersebut tidak gratis, para pemegang konsesi harus memberikan pinjaman kepada Arab Saudi yang pada saat itu mengalami kemunduran ekonomi akibat adanya depresi dunia. Ibnu Saud sebagai Raja Arab Saudi menjaga hubungan baik dengan Amerika Serikat karena telah dijamin pembangunan ekonomi negara tanpa menimbulkan kewajiban politik.

⁶⁵ Siti Muti'ah Setiawati. 2004. *Irak di Bawah Kekuasaan Amerika Serikat*. Yogyakarta : PPMT HI FISIPOL UGM

⁶⁶ George Lenczowski. *Timur Tengah di Tengah Kancan Dunia*. Terjemahan oleh Drs. Asgar Bixby. 1993. Bandung : Sinar Baru Algensindo. Hal 353

⁶⁷ ARAMCO. (Tanpa Tahun). *Our History*. Dalam <http://www.aramcoservices.com/Who-We-Are/Our-History.aspx> diakses pada 10 Desember 2016

Arab Saudi lebih memilih Amerika Serikat untuk dimintai bantuan meskipun Jepang juga sempat menawarkan bantuan kepada Arab Saudi. Awalnya Amerika Serikat tidak begitu mempedulikan Arab Saudi karena ia berpikir bahwa Arab Saudi berada di lingkungan perhatian Inggris. Meski begitu, Amerika Serikat semakin sadar akan kekurangan minyak yang sering menghantui negara mereka. Masalah kekurangan energi ini sudah menjadi perhatian Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat. Harold L. Ickes sebagai Koordinator Perminyakan untuk Pertahanan Nasional sejak Mei 1941 yang menyatakan :

“habiskan dulu minyak negara lain! Di belahan bumi barat terdapat cadangan minyak Venezuela yang dengan mudah disalurkan ke utara. Di belahan bumi timur perusahaan minyak Amerika memegang konsesi di Timur Tengah. Dan Kubah Dammam tampaknya menjanjikan jumlah minyak yang bisa menanggulangi keringnya sumber minyak di Amerika! Untuk waktu yang sangat lama.”⁶⁸

Dari pernyataan tersebut dapat mencerminkan bahwa politik luar negeri Amerika Serikat fokus pada eksploitasi sumber daya minyak yang ada di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Wilayah-wilayah di Timur Tengah menjadi prioritas kepentingan nasional Amerika Serikat. Keberadaan sumber minyak yang melimpah di Arab Saudi menjadi pertimbangan Presiden Roosevelt untuk kepentingan jangka panjang dan secara resmi ia menyatakan bahwa kerajaan padang pasir itu berhak mendapat bantuan pinjam-sewa menurut Perintah Eksekutif No. 8926.⁶⁹

Hubungan Arab-Amerika ini terus mengalami perkembangan sehingga presiden Amerika Serikat merencanakan untuk bertemu dengan Raja Arab Saudi. Pada Februari 1945, Presiden Roosevelt bertemu dengan Raja Abdul Aziz Ibnu Saud di atas kapal perang Amerika di Great Bitter Lake di Mesir.⁷⁰ Dalam pertemuan tersebut Roosevelt menjanjikan bahwa ia tidak akan memberi bantuan apa pun pada orang Yahudi yang bisa membahayakan Arabia dan juga tidak

⁶⁸ Robert Lacey. *Kerajaan Petrodolar Saudi Arabia*. Terjemahan oleh PT. Dunia Pustaka Jaya. 1986. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya. Hal. 324

⁶⁹ *Ibid.*, Hal. 325

⁷⁰ *Ibid.*, Hal. 356

melakukan sesuatu yang bermusuhan dengan orang-orang Arab. Raja Abdul Aziz memanfaatkan pertemuan ini sebagai kesempatan untuk mengamankan dukungan militer dan teknis dalam rangka konsolidasi kekuasaannya di Semenanjung Arab. Kerjasama diantara kedua negara diharapkan dapat membawa keuntungan bagi masing-masing negara. Tidak disayangkan karena keputusan Amerika Serikat memberi pinjaman merupakan kesempatan bagi Amerika Serikat untuk mengamankan sumber energi dalam jangka panjang.

Amerika Serikat dan Arab Saudi memiliki hubungan khusus sejak pertemuan presiden Roosevelt dengan raja Abdul Aziz. Tiga bulan setelah pertemuan tersebut Roosevelt meninggal dunia dan digantikan oleh Henry Truman. Roosevelt sebelumnya memberikan janji kepada Raja Abdul Aziz untuk melindungi sesama bangsa Arab di Palestina. Pada 5 April 1945, Presiden Roosevelt secara resmi memperbaharui janjinya yang ditulis panjang lebar melalui sebuah surat yang menerangkan bahwa apa yang dilakukan bukan hanya keluar dari hatinya pribadi melainkan keputusan ‘Pemimpin Eksekutif Negara dan Pemerintah’nya.⁷¹

Janji tersebut tidak dapat diharapkan kembali karena Presiden Truman berbalik arah menjauhi apa yang telah dilakukan oleh Roosevelt. Keputusan Truman cenderung melindungi bangsa Yahudi dalam perang dengan negara-negara Arab. Namun, penerus Roosevelt tidak semuanya mengikuti ajaran Truman karena presiden Amerika Serikat seperti Jimmy Carter di mana fokus kebijakan luar negerinya menyerupai Roosevelt yaitu lebih kepada melindungi sumber minyak yang ada di Timur Tengah. Presiden Carter pada 1980 juga membentuk *Rapid Deployment Joint Task Force* (RDJTF) untuk melindungi pasokan minyak dari Timur Tengah dengan kekuatan militer.

⁷¹ *Ibid.*, Hal. 339

2.3 Impor dan Ekspor Minyak Amerika Serikat

Kebutuhan masyarakat Amerika Serikat terhadap minyak melebihi produksinya dalam negeri. Impor minyak merupakan jalan yang paling memungkinkan untuk ditempuh Amerika Serikat dalam memenuhi kebutuhan minyaknya. Amerika Serikat tidak semata-mata bergantung sepenuhnya pada minyak impor, namun juga dengan melakukan proteksi minyak dalam negerinya. Proteksi tersebut dilakukan selama Perang Dunia I yakni pembatasan pada minyak, natural gas terimplementasikan, termasuk pertukaran bahan bakar, perizinan, harga dan kontrol produksi dan penjatahan.⁷² Hal tersebut dilakukan untuk menjaga ketahanan energi dalam negeri.

Berdasarkan pengalamannya sampai dengan tahun 1950-an, Amerika Serikat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, kebutuhan energi yang semakin tinggi tidak dapat ditangani sendiri hanya dengan pasokan dalam negeri. Oleh karena itu, Amerika Serikat mengimpor minyak asing yang berasal dari negara yang telah disebutkan di pada bab satu. Adapun data mengenai total minyak impor di Amerika Serikat sampai dengan tahun 1973, sebagai berikut :



Grafik 2.2 Impor Minyak Mentah Amerika Serikat. Sumber (data diolah) EIA. (tanpa tahun). *U.S. imports of Crude Oil*. Lihat <http://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=p&s=mcrimuls1&f=a> [diakses 2 Januari 2017]

⁷² Joseph P. Tomain. 1990. The Dominant Model of United States Energy Policy. *Faculty Articles and Other Publications. Paper 130. Vol 6*. Hal. 360. Dalam http://scholarship.law.uc.edu/fac_pubs/130 diakses pada 28 September 2016

Grafik 2.2 di atas menggambarkan kebutuhan impor minyak Amerika Serikat. Berbeda dengan ekspor minyak mentah, jumlah impor minyak mentah ini lebih cenderung meningkat. Sejak tahun 1910 impor minyak mentah terus mengalami peningkatan sampai tahun 1922 dengan jumlah 0,34 juta barel per tahun. Namun, peningkatan tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun berikutnya mengalami penurunan sampai dengan titik terendah 0,03 juta barel per hari tepatnya pada tahun 1942 meskipun pada tahun 1928 dan 1941 mengalami sedikit peningkatan. Penurunan jumlah impor tahun 1943 merupakan akhir dari titik rendah impor minyak di Amerika Serikat. Setelah penurunan tersebut, impor minyak mengalami peningkatan terus menerus dan sangat tinggi jika dibandingkan dengan impor minyak tahun 1943 ke bawah. Puncak impor minyak terjadi pada tahun 1973 dengan jumlah 3,2 juta barel per hari.

Amerika Serikat mengimpor bersih produk petroleum seperti bensin dan bahan bakar diesel serta minyak mentah, namun impor lebih didominasi oleh minyak mentah. Selain itu, Amerika Serikat juga mengimpor produk petroleum dari Kanada, Eropa, dan Asia.⁷³ Berikut data impor minyak Amerika Serikat yang berasal dari negara-negara OPEC dan non-OPEC tahun 1973:

Tabel 2.1 Impor Minyak Mentah Amerika Serikat tahun 1973 (ribu barel per hari)

Negara Pengekspor	Jumlah
OPEC	2.095
Non-OPEC	1.065

(Sumber: EIA, 2016. *U.S. Imports by Country of Origin*. Dalam http://www.eia.gov/dnav/pet/pet_move_impcus_a2_nus_ep00_im0_mbbldp_a.htm diakses 27 Oktober 2016)

⁷³ Neelesh Nerurkar. 2012. *U.S. Oil Imports and Exports*. Dalam <https://www.fas.org/sgp/crs/misc/R42465.pdf> diakses pada 8 Oktober 2016. Hal. 4

Tabel 2.1 di atas menjelaskan bahwa Amerika Serikat mengimpor lebih banyak minyak dari negara-negara OPEC daripada non-OPEC.⁷⁴ Impor dari negara-negara OPEC pada tahun 1973 mencapai 2,1 juta barel per hari. Sedangkan minyak yang berasal dari non-OPEC sebanyak 1,06 juta barel per hari pada tahun yang sama. Dari beberapa negara yang mengekspor minyaknya ke Amerika Serikat, OPEC merupakan gabungan negara-negara yang berkontribusi sebagian besar cadangan minyak dalam negeri.

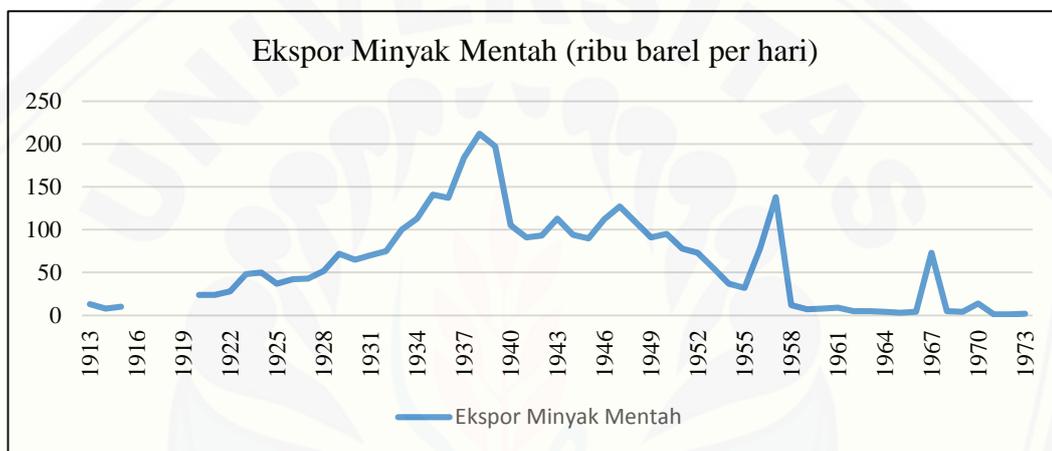
Selain dari negara-negara OPEC, Amerika Serikat juga memiliki hubungan dagang minyak mentah dengan Kanada. Jumlah minyak yang diimpor dari Kanada sekitar 1,3 juta barel per hari pada tahun 1973.⁷⁵ Kanada merupakan negara sebagai rekan dagang energi yang sangat penting bagi Amerika Serikat. Kedekatan hubungan tersebut dikarenakan impor energi yang dilakukan oleh Amerika Serikat yakni berupa produk petroleum, natural gas, dan listrik. Jumlah impor yang tinggi menjadikan Amerika Serikat sebagai konsumen energi terbesar bagi Kanada. Tidak heran jika Amerika Serikat memiliki hubungan dagang minyak yang besar dengan beberapa negara karena konsumsi minyaknya yang tinggi. Hubungan dagang lainnya juga Amerika Serikat jalin dengan Meksiko yang jumlah impor minyaknya sebanyak 16 ribu barel per hari.⁷⁶ Kedua negara memiliki kesepakatan untuk membuat aturan pertukaran komoditas minyak. Jumlah minyak yang diekspor ke Meksiko oleh Amerika Serikat harus sesuai dengan jumlah minyak (impor) yang diterima Amerika Serikat dari Meksiko. Meskipun pada tahun 1974, hubungan dagang tersebut mengalami sedikit gangguan akibat adanya krisis minyak 1973. Hal tersebut berpengaruh terhadap penurunan impor minyak Amerika Serikat yang berasal dari Meksiko.

⁷⁴ Baik dari negara-negara OPEC (Algeria, Angola, Ekuador, Irak, Kuwait, Libya, Nigeria, Saudi Arabia, Venezuela) maupun non-OPEC (Brazil, Kanada, Kolombia, Meksiko, Netherlands, Norwegia, Rusia, Inggris, U.S. Virgin Islands)

⁷⁵ Lihat <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCRIMUSCA2&f=A> 30 September 2016

⁷⁶ Lihat http://www.eia.gov/dnav/pet/pet_move_impcus_a2_nus_ep00_im0_mbbldpd_a.htm diakses pada 26 Oktober 2016

Konsumsi minyak yang tinggi di Amerika Serikat tidak menghalangi negara ini untuk mengekspor minyaknya keluar negeri meskipun ekspor minyak mentahnya dapat terbilang rendah yaitu di bawah 250 ribu barel per hari. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat juga perlu menjaga relasi bilateral maupun multilateral dengan negara lain, seperti pertukaran minyak yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Meksiko. Jumlah minyak mentah yang dibutuhkan lebih banyak dari jumlah minyak yang bisa diproduksi di Amerika Serikat. Adapun data mengenai ekspor minyak mentah Amerika Serikat tahun 1973 sebagai berikut :



Grafik 2.3 Ekspor Minyak Mentah Amerika Serikat. Sumber EIA. (tanpa tahun). *U.S. export of Crude Oil*. Lihat <http://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCREXUS2&f=A> [diakses 2 Januari 2017]

Grafik 2.3 di atas menunjukkan jumlah ekspor minyak mentah di Amerika Serikat per hari mulai dari tahun 1913 sampai pada tahun 1973. Pada tahun 1916 sampai dengan 1919 terlihat bahwa Amerika Serikat tidak mengekspor minyak mentahnya. Tidak ada data yang akurat untuk menjelaskan mengapa dalam empat tahun tersebut Amerika Serikat tidak mengekspor minyak mentahnya. Namun, bisa jadi hal tersebut terjadi karena kurangnya pasokan dalam negeri. Pada jaman dahulu transportasi untuk mendistribusikan minyak mentah juga masih sangat sulit sehingga memerlukan biaya yang tidak murah. Hal ini bisa menjadi alasan mengapa pada tahun-tahun tersebut Amerika Serikat tidak mengekspor minyaknya. Sedangkan mulai pada tahun 1920 sampai dengan 1938 ekspor minyak mentah Amerika Serikat mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat.

Puncak dari peningkatan ekspor tersebut terjadi pada tahun 1938 dengan jumlah 212 ribu barel per hari. Terdapat penurunan yang sangat tajam pada 1940 di mana terdapat selisih 92 ribu barel perhari lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Ekspor minyak mentah Amerika Serikat terus mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sampai tahun 1955, dan sedangkan pada tahun 1957 kembali mengalami peningkatan yang tajam dengan jumlah 138 ribu barel per hari. Setelah titik peningkatan tajam kedua ini, ekspor minyak Amerika Serikat kembali mengalami penurunan hingga tahun 1966 dengan jumlah 4 ribu barel per hari. Namun peningkatan kembali terjadi pada 1967 dengan jumlah 73 ribu per barel. Pada tahun 1971 sampai dengan 1973 merupakan titik terendah ekspor minyak Amerika Serikat dengan jumlah 1 ribu barel per hari. Jumlah kebutuhan minyak di Amerika Serikat lebih besar dari produksi domestiknya namun tidak menghalangi negara ini untuk tetap mengirim minyak ke negara lain. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjaga hubungan baik dan untuk keuntungan devisa negara.

2.4 Embargo Minyak OPEC tahun 1973

Amerika Serikat telah melakukan ekspansi minyak ke wilayah Timur Tengah sejak tahun 1930-an. Semenjak ditemukannya minyak di Timur Tengah, Amerika Serikat dan Arab Saudi menjalin hubungan baik yang dilandasi kepentingan nasional masing-masing negara. Akan tetapi hubungan mereka mulai berguncang sejak 6 Oktober 1973, bermula dari perang lanjutan antara negara-negara Arab dengan Israel seperti yang telah dijelaskan pada bab satu.⁷⁷ Perang Arab-Israel ini telah terjadi beberapa kali membuat konstelasi politik di Timur Tengah tidak stabil. Perang tahun 1973 ini memakan banyak korban dan menghabiskan dana yang tidak sedikit untuk pertahanan di bidang militer. Israel mendapat dukungan dari Amerika

⁷⁷ O'brien Browne. 2015. *The Arab-Israeli War of 1973: Honor, Oil, and Blood*. Dalam <http://www.historynet.com/the-arab-israeli-war-of-1973-honor-oil-and-blood.htm> diakses pada 18 Agustus 2016

Serikat berupa persenjataan. Sedangkan negara-negara Arab mendapat dukungan dari Rusia.

Amerika Serikat menunjukkan komitmennya kepada Israel dengan mensuplai persenjataan berupa : delapan belas buah Phantom F4 di bulan September 1970, delapan belas pesawat tempur Skyhawk di bulan November pada tahun yang sama, dua belas buah Phantom F4 di bulan April 1971, empat puluh dua Phantom dan sembilan puluh Skyhawk di bulan Februari 1972.⁷⁸ Menurut Amerika Serikat, bantuan tersebut diberikan kepada Israel karena dukungan senjata juga mengalir deras dari Rusia kepada Mesir dan Syria. Bantuan yang diberikan Amerika Serikat terhadap Israel ini membuat negara-negara Timur Tengah murka. Oleh karena itu mereka berusaha mencari jalan agar dapat menekan negara-negara yang menyuplai persenjataan Israel.

Negara-negara Arab mengalami kekalahan pada perang-perang sebelumnya karena dalam segi jumlah militer dan senjata tidak sebanding dengan yang dimiliki oleh Israel. Negara-negara Arab melakukan perundingan dengan OPEC untuk menggunakan minyak sebagai senjata untuk menyelesaikan konflik tersebut. Rencana penggunaan minyak tersebut telah terdengar sebelum benar-benar diputuskan. Berkaitan dengan hal tersebut, Aramco memberi peringatan dengan mengirim surat kepada Jenderal Haig di Gedung Putih pada 12 Oktober 1973 sebelum negara-negara Timur Tengah melancarkan serangan penggunaan minyak, dengan melampirkan memorandum untuk disampaikan kepada Presiden Nixon maupun Kissinger.

Keempat chairman Aramco Jamieson, Granville, Miller, dan Warner menekankan bahwa peningkatan bantuan militer Amerika ke Israel akan berdampak pada hubungan Aramco dengan produsen-produsen Arab. Jenderal Haig memastikan bahwa surat itu akan disampaikan kepada Presiden maupun Kissinger. Pada minggu berikutnya yakni 16 Oktober 1973, empat menteri luar negeri Arab tiba di Washington yang dipimpin oleh Omar Saqqaf selaku Menteri Luar Negeri

⁷⁸ Robert Lacey. *Op. Cit.*, 1986. Hal. 476

Arab Saudi. Saqqaf bertujuan untuk menyampaikan sepucuk surat dari Raja Feisal kepada Nixon yang berisi peringatan embargo minyak jika dalam waktu dua hari Amerika Serikat tidak berhenti memasok persenjataan Israel. Akan tetapi, Nixon tidak merespon peringatan tersebut dan tetap berkomitmen untuk tetap mendukung Israel, bahkan Senat telah memutuskan dengan dua pertiga suara untuk mengirim pasukan tambahan ke Israel.

Pada 17 Oktober 1973, setelah pertemuan satu hari di markas OAPEC tepatnya di Kuwait, anggota menyepakati penggunaan minyak sebagai senjata untuk menyelesaikan konflik Arab-Israel.⁷⁹ Pada bulan Oktober tersebut OPEC dan OAPEC mengambil tindakan terpisah namun hampir bersamaan dalam membatasi pasokan minyak dunia dan meningkatkan harga minyak. Pada 16 Oktober 1973 OPEC mengumumkan peningkatan harga minyak sebanyak tujuh puluh persen, dari \$ 3,01 ke \$ 5,12 per barel.⁸⁰ Tepat dua hari setelah OPEC mengumumkan kenaikan harga minyak, OAPEC (kecuali Irak) memotong 5% produksi minyaknya.⁸¹ Pada hari itu juga Arab Saudi mengumumkan tentang embargo minyaknya terhadap Amerika Serikat.

Sebelumnya, harga minyak dunia secara dominan dipengaruhi oleh perusahaan-perusahaan kartel minyak yang terutama dipengaruhi oleh The Seven Sisters. Eksistensi perusahaan kartel minyak mulai menurun semenjak terbentuknya OPEC, The Seven Sisters memiliki pesaing yang kuat dalam mengendalikan cadangan dan harga minyak dunia. OPEC memotong produksi minyaknya sebanyak 25% dan rencana menurunkan produksi tersebut per bulan sampai adanya penyelesaian yang disepakati.⁸² Pemangkasan produksi akan

⁷⁹ Menteri Minyak dari 10 negara-negara Arab-Arab Saudi, Kuwait, Irak, Libya, Aljazair, Mesir, Suria, Abu Dhabi, Bahrain dan Qatar menyepakati penggunaan minyak sebagai senjata untuk mengurangi dukungan negara yang membantu Israel. Mees. (tanpa tahun). *OPEC History*. Dalam <https://mees.com/opec-history/> diakses pada 4 Agustus 2016

⁸⁰ Susan J. Moran. 1985. *The Influence of the 1968-1975 Congressional Reforms on Legislative Policy-Making: The development and Enactment of the Oil Pricing provision of the Energy Policy and Conservation Act (1975)*. Dalam <https://ora.ox.ac.uk/objects/uuid:3398b8d3-45ae-4706-b094-692a7ba0f827> diakses pada 12 Desember 2016 Hal 86

⁸¹ *Ibid*, Hal. 87

⁸² Justin Li. (tanpa tahun). *OPEC Still a Big Player in Global Crude Oil Economy*. Dalam <http://www.cbc.ca/news/business/opec-oil-history-1.3450126> diakses pada 4 Agustus 2016

diterapkan setiap bulan sampai penarikan mundur pasukan Israel dari seluruh wilayah Arab yang diduduki pada Juni 1967 dan hak-hak legal bangsa Palestina dipulihkan. Embargo saat itu tidak hanya membuat para produsen Arab, tetapi juga produsen Iran dan Venezuela yang tidak ambil bagian di dalamnya merasakan posisi kuat mereka sebagai negara penghasil minyak. Keputusan OPEC tersebut memperkenalkan sejarah baru di mana keputusan suatu negara terhadap produksi minyaknya dapat mempengaruhi pasokan minyak dunia.

OPEC merupakan wadah pemersatu produsen-produsen minyak di mana mereka dapat bertindak bersamaan sebagai kekuatan besar. Eksploitasi minyak di tenggara merupakan demonstrasi kekuatan minyak untuk kepentingan politik dan ekonomi.⁸³ Minyak tidak hanya sebagai substansi utama yang dipompa dari bumi, disuling dan dibakar di pabrik-pabrik, mobil, dan kompor. Posisinya menjadi krusial ketika digunakan sebagai alat dalam kepentingan politik dan ekonomi. Bagi produsen, minyak merupakan sumber yang diperlukan untuk mendanai persediaan militer, kepentingan sosial dan sumber kekuatan pemerintah.

Penggunaan minyak ini diharapkan dapat menciptakan perdamaian dunia. Jumlah minyak yang berkurang atau menjadi langka ini dapat mengganggu perekonomian negara pendukung Israel sehingga diharapkan keputusan ini dapat menyelesaikan kemelut politik dengan cara memuaskan negara-negara Arab. Meskipun akhirnya pasukan-pasukan dari negara Arab mengalami kekalahan, penggunaan minyak ini merupakan pertanda kebangkitan negara-negara Islam di semenanjung Arab yang memiliki sumber daya minyak melimpah.

⁸³ Nazli Choucri. 1982. Power and Politics in World Oil : Like air and gasoline in an automobile engine, economics and politics make a volatile mixture for the world oil market. *Alumni Association of the Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, Massachusetts 02139 vol 85 number 7 page 2.* Dalam http://web.mit.edu/polisci/nchoucri/publications/articles/E-2_Choucri_Power_Politics_World_Oil.pdf diakses pada 28 Oktober 2016

2.5 Upaya Amerika Serikat Menangani Dampak Embargo Minyak OPEC

Konsumsi minyak di Amerika Serikat yang begitu besar sehingga tidak dapat dipenuhi hanya dengan produksi minyak domestik. Oleh karena itu, Amerika Serikat melakukan impor minyak dari beberapa negara baik dari negara-negara OPEC maupun non-OPEC. Berdasarkan data yang disajikan oleh *Energy Information Administration* (EIA) di mana OPEC merupakan eksportir minyak mentah terbesar ke Amerika Serikat sebanyak 2,09 juta barel per hari pada tahun 1973 dan dari negara non-OPEC hanya 0,8 juta barel per hari.⁸⁴ Sedangkan total konsumsi petroleum di Amerika Serikat adalah 17,3 juta barel per hari.⁸⁵ Ketergantungan terhadap minyak asing ini mengakibatkan Amerika Serikat rentan terhadap pasokan dan harga minyak dunia. Jika negara pemasok tersebut mengalami gangguan, maka keutuhan pasokan dalam negeri di Amerika Serikat juga terganggu.

Keterlibatan Amerika Serikat dalam perang Yom Kippur tahun 1973 menjadi bumerang bagi kepentingan nasionalnya sendiri. Amerika Serikat tidak sadar bahwa ia sedang menghadapi Arab Saudi di mana terdapat kerjasama minyak di antara mereka. Dukungan Amerika Serikat kepada Israel dalam perang Yom Kippur berdampak pada hubungan antara Amerika Serikat dengan negara-negara Arab. Kekesalan para anggota OPEC terhadap Amerika Serikat dan Belanda berujung pada pemberlakuan embargo pengapalan minyak ke dua negara tersebut.⁸⁶ Tidak hanya itu, OPEC juga memutuskan untuk mengurangi jumlah produksi dan meningkatkan harga minyaknya seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Memasuki bulan Maret 1974, harga minyak telah naik empat kali lipat dari harga sebelum pecahnya perang yaitu \$3 per barel menjadi \$12 per barel.⁸⁷ Kenaikan harga minyak besar-besaran ini melipatgandakan biaya energi yang harus

⁸⁴ Lihat http://www.eia.gov/dnav/pet/pet_move_impcus_a2_nus_ep00_im0_mbbldpd_a.htm diakses pada 27 Oktober 2016

⁸⁵ Lihat <http://www.eia.gov/totalenergy/data/monthly/#petroleum> diakses pada 11 November 2016

⁸⁶ Paul R. Krugman & Maurice Obstfeld. 1992. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (jilid II)*. Jakarta : CV. Rajawali. Hal. 340

⁸⁷ *Ibid.*,

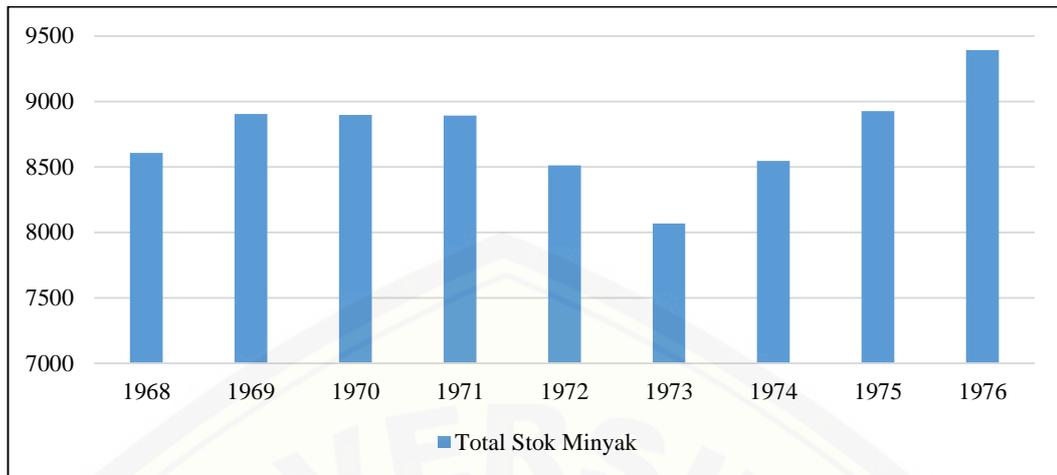
dibayar oleh konsumen. Biaya yang harus dikeluarkan oleh para konsumen untuk impor minyak sangat besar. Perekonomian negara industri akan menurun karena proses produksi membutuhkan biaya yang lebih mahal untuk membeli minyak. Jumlah persediaan minyak yang turun mendorong pemerintah untuk menggunakan minyak secara efektif dan distribusi yang merata.

Kelangkaan minyak ini berdampak pada kenaikan biaya transportasi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap barang-barang lainnya sehingga mengakibatkan terjadinya inflasi. Perusahaan penerbangan juga merasakan kelangkaan bahan bakar dan rela mengurangi jadwal terbangnya.⁸⁸ Terutama para pengemudi mobil, yang terbiasa dengan bahan bakar tak terbatas sebelumnya, mulai sadar tentang ketergantungan Amerika Serikat terhadap minyak Arab. Tidak sedikit stasiun-stasiun pengisian bahan bakar mulai tutup sehingga mobil-mobil yang membutuhkan bensin harus menempuh jarak jauh demi mendapatkan bensin. Pada 23 Desember 1973, antrian menjadi dua kali lipat di stasiun pengisian yang masih beroperasi tepatnya di New York.⁸⁹ Kelangkaan ini mendorong Amerika Serikat untuk menjaga ketahanan energi dalam negeri karena saat itu jumlah impor minyaknya yang masih tinggi sementara harga minyak yang semakin melonjak akibat krisis minyak tahun 1973. Pasokan minyak di Amerika Serikat mengalami fluktuasi seperti tahun 1950 yakni meningkat sekitar 38% lalu pada 1975 menjadi 45%, namun menurun sekitar 40% dalam merespon krisis energi tahun 1970-an.⁹⁰ Adapun data mengenai total stok minyak setelah adanya krisis minyak tahun 1973 sebagai berikut:

⁸⁸ Feby Dasa Eka Putri. *Loc. Cit.*, 2014. Hal. 53

⁸⁹ Greg Myre. 2013. *The 1973 Arab Oil Embargo: The Old Rules No Longer Apply*. Dalam <http://www.npr.org/sections/parallels/2013/10/15/234771573/the-1973-arab-oil-embargo-the-old-rules-no-longer-apply> diakses pada 5 April 2016

⁹⁰ Ratner, Michael dan Carol Glover. 2014. *U.S. Energy : Overview and Key Statistic*. Dalam <https://www.fas.org/sgp/crs/misc/R40187.pdf> diakses 28 September 2016



Grafik 2.4 Total Stok Minyak Mentah di Amerika Serikat (ribu barel per hari). Sumber : data diolah dari http://www.eia.gov/dnav/pet/pet_sum_snd_a_epc0_mbb1_m_cur.htm [diakses pada 5 Maret 2016]

Grafik 2.4 di atas mencerminkan persediaan minyak mentah di Amerika Serikat yang fluktuatif. Pada tahun 1969 persediaan minyak mentah mengalami peningkatan dan cenderung stabil hingga tahun 1971. Namun, pada tahun 1972 mulai mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah sekitar 8 juta barel per hari pada tahun 1973 yang disebabkan oleh adanya krisis energi dunia. Pada tahun berikutnya Amerika Serikat mulai bangkit dengan persediaan minyak mentah yang meningkat sekitar 8,5 juta barel per hari pada tahun 1974 dan terus meningkat hingga tahun 1976. Krisis minyak yang disebabkan OPEC ini mengakibatkan persediaan minyak Amerika Serikat mencapai titik terendahnya. Namun, hal ini tidak berlangsung lama karena persediaan minyak mentah Amerika Serikat terus meningkat pada tahun-tahun setelah adanya krisis energi 1973 tersebut.

Amerika Serikat tidak tinggal diam dalam menghadapi krisis minyak 1973. Berbagai upaya dilakukan agar pasokan dalam negeri meningkat. Salah satunya adalah Amerika Serikat bergabung dengan 20 negara lainnya untuk membentuk *International Energy Agency* (IEA).⁹¹ Mereka mengembangkan rencana untuk

⁹¹ EIA. 2002. *Petroleum Chronology of Events 1970-2000*. Dalam https://www.eia.gov/pub/oil_gas/petroleum/analysis_publications/chronology/petroleumchronology2000.htm diakses pada 24 April 2017

menetapkan cadangan minyak yang akan digunakan dalam gangguan pasokan di masa depan. Selain itu, Amerika Serikat juga menghemat energi dan beralih pada bahan bakar yang relatif lebih murah. Konsumsi petroleum terbukti menurun setelah adanya krisis yaitu dari 17,3 juta barel per hari pada tahun 1973 menjadi 16,3 juta barel per hari pada tahun 1974.⁹²

Sektor transportasi merupakan sektor pengguna minyak terbesar di Amerika Serikat. Akibat adanya kelangkaan minyak dunia 1973, perusahaan penerbangan rela mengurangi jadwal terbangnya demi menghemat bahan bakar. Jumlah stok minyak yang mengalami penurunan hingga tahun 1973 membuat Amerika Serikat merasa khawatir akan pengaruhnya terhadap harga jual nasional. Oleh karena itu, Amerika Serikat berupaya untuk tetap menjaga ketahanan energi dalam negeri. Kenaikan harga minyak nasional akan membuat masyarakat selaku konsumen mengalami kesulitan. Oleh karenanya, Amerika Serikat perlu mengontrol persediaan minyak domestik agar harganya tetap stabil atau turun. Krisis minyak berpengaruh terhadap kebijakan dalam hubungan luar negeri dan pertahanan. Berikut beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat dalam merespon krisis minyak 1973:

2.5.1 *Trans-Alaska Pipeline Authorization Act*

Amerika Serikat berusaha untuk mencari cara agar dapat memenuhi kebutuhan energi minyaknya. Pada akhirnya Amerika Serikat memanfaatkan penemuan ladang minyak di Prudhoe Bay pada 1968 dan menjadikannya sebagai sumber pemasok minyak di Amerika Serikat. *Trans Alaska Pipeline System*, suatu proyek konstruksi untuk membangun pipa minyak dari North Slope ke pelabuhan

⁹² Produk minyak bumi yang dipasok adalah perkiraan konsumsi minyak bumi dan identik dengan istilah “konsumsi minyak bumi” EIA. (Tanpa Tahun) *U.S. Product Supplied of Crude Oil and Petroleum Products*. Dalam <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MTTUPUS2&f=A> diakses pada 24 April 2017

Valdez.⁹³ Pipa diatur oleh kantor State Pipeline Coordinator dan akan digunakan untuk mengangkut minyak dari Prudhoe Bay ke Valdez.

Rancangan pembuatan pipa ini sudah dimulai sejak 1970 oleh Alyeska Pipeline Service Company. Namun baru dibangun setelah adanya krisis minyak 1973 yang melanda pasokan minyak Amerika Serikat. Pembangunan pipa dimulai pada bulan April 1974 dan selesai pada Mei 1997⁹⁴ karena dianggap paling ekonomis jika dibandingkan dengan penggunaan alat transportasi kereta yang menghabiskan biaya lebih banyak. Pipa ini dibangun dan dipelihara oleh perusahaan jasa Alyeska. Proyek *Trans Alaska Pipeline System* bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Amerika Serikat pada sumber-sumber minyak asing. Pengiriman minyak Alaska utara ke pasar nasional merupakan kepentingan nasional karena adanya kekurangan serta peningkatan ketergantungan minyak asing. Hal ini tercantum dalam *Trans-Alaska Pipeline Authorization Act*. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan energi di Amerika Serikat.

2.5.2 Emergency Petroleum Allocation Act

Kekurangan minyak di Amerika Serikat membuat pemerintah memikirkan cara untuk mencari sumber minyak lain yang lebih dekat seperti penemuan minyak di Prudhoe Bay yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Amerika Serikat bisa saja lebih meningkatkan jumlah impor minyaknya, namun solusi tersebut bukanlah solusi yang tepat karena harga minyak saat itu sangat tinggi. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan *Emergency Petroleum Allocation Act* yang berisi tentang perlunya Presiden Amerika Serikat untuk mengalokasikan minyak mentah dan produk olahan sebagai upaya dalam menangani kekurangan yang ada atau akan terjadi. Selain itu, Presiden perlu mengantisipasi dislokasi dalam sistem distribusi

⁹³ American Oil & Gas Historical Society. (Tanpa Tahun). *Trans-Alaska Pipeline History*. Dalam <http://aoghs.org/transportation/trans-alaska-pipeline/> diakses pada 2 Oktober 2016

⁹⁴ Encyclopedia. (Tanpa Tahun). *DOI Trans-Alaska Pipeline Authorization Act*. Dalam <http://www.encyclopedia.com/environment/energy-government-and-defense-magazines/doi-trans-alaska-pipeline-authorization-act> diakses pada 8 Oktober 2016

nasional yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau kesejahteraan.⁹⁵ Presiden Amerika Serikat diberi wewenang untuk menentukan atau menjatah sejumlah minyak dalam merespon kekurangan serta mengatur kembali distribusi minyak yang tidak merata. Adanya distribusi yang tidak merata dapat menghambat kegiatan masyarakat pada daerah-daerah tertentu dan dapat mengakibatkan adanya konflik. Munculnya konflik baru akan memperkeruh keadaan dimana krisis minyak sedang berlangsung. Kelangkaan minyak ini harus ditanggapi dengan pola konsumsi yang efektif dan membagi rata minyak sesuai dengan keperluan masyarakat.

2.5.3 Pembatasan Ekspor Minyak Mentah Pasca Embargo : *Energy Policy Conservation Act (EPCA)*

Krisis minyak yang terjadi pada tahun 1973 tidak bertahan lama. Embargo tersebut berakhir pada bulan Maret tahun 1974.⁹⁶ Meskipun embargo minyak Arab ini telah usai, dampak krisis minyak masih dirasakan oleh Amerika Serikat. Pada bulan Januari 1975, tepat sepuluh bulan setelah krisis minyak berakhir, lembaga Kongres Amerika Serikat mengadakan sidang.⁹⁷ Kontrol harga minyak menjadi fokus utama badan legislatif. Hal ini menjadi perdebatan yang kompleks dan kontroversial diantara anggota Kongres. Perdebatan ini menarik banyak pertanyaan mulai “dari” dan “sampai kapan” kontrol ini akan dilaksanakan dan siapakah yang harus melakukan kontrol terhadap harga minyak Amerika Serikat. Dalam menanggapi perdebatan ini, kongres terpecah menjadi dua di mana mayoritas Demokrat mendukung kontrol minyak. Di sisi lain, partai Republik menentang intervensi pemerintah dalam perekonomian atas dasar ideologi, dan sangat menentang kontrol harga. Republikan menyatakan bahwa harga seharusnya ditentukan oleh kekuatan pasar dan bebas dari campur tangan pemerintah federal.⁹⁸

⁹⁵ (Anonim). (Tanpa Tahun). *H. R. 9681- 93rd Congress: Emergency Petroleum Allocation Act*. Dalam <https://www.govtrack.us/congress/bills/93/hr9681> diakses pada 2 Oktober 2016

⁹⁶ U.S. Department of State. 2013. *Oil Embargo, 1973-1974*. Dalam <https://history.state.gov/milestones/1969-1976/oil-embargo> diakses pada 1 Maret 2016

⁹⁷ Susan J. Moran. *Op. Cit.*, Hal. 92

⁹⁸ *Ibid.*, Hal. 93

Dibalik penentangan tersebut, Republikan lebih mengusulkan penarikan pajak atas keuntungan perusahaan minyak.

Demokrat memiliki pandangan yang berbeda di mana mereka mendukung adanya kontrol harga. Mereka berpendapat bahwa harga minyak domestik akan naik mengikuti level internasional jika tidak terkontrol. Harga ini tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi saja, namun politik juga memiliki peluang besar untuk mempengaruhi harga. Politik dan ekonomi saling berkaitan di mana ekonomi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan politik begitu pula sebaliknya. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya Kongres mengambil keputusan dengan melakukan pemungutan suara di Kongres. Hasil pemungutan suara di DPR (House of Representative) sebanyak 236 suara mendukung kontrol harga sementara 160 suara menolaknya.⁹⁹ Kebanyakan anggota yang menolak kontrol harga ini berasal dari negara penghasil minyak di Amerika Serikat. Sedangkan di partai Republik juga ada anggota (berasal dari negara konsumen minyak) yang mendukung kontrol harga, meskipun hal tersebut bertentangan dengan mayoritas anggota partai Republik yang cenderung menentang kontrol harga. Hasil pemungutan suara yang dilakukan di Senat menghasilkan 58 suara menerima dan 40 suara menolak adanya kontrol harga minyak.¹⁰⁰ Dari hasil pemungutan suara tersebut maka diputuskan untuk memberlakukan kontrol harga dan kemudian bill tersebut ditandatangani oleh Presiden menjadi peraturan pada 22 Desember 1975. Salah satu dari rancangan undang-undang yang ditandatangani adalah *Energy Policy and Conservation Act* (H.R. 7014).

Energy Policy Conservation Act (EPCA) merupakan undang-undang energi yang dikeluarkan guna merespon adanya krisis energi tahun 1973. Pembatasan ekspor minyak mentah tercantum dalam EPCA, merupakan langkah untuk mengontrol harga minyak di Amerika Serikat seperti yang telah diperdebatkan. Kongres memutuskan untuk menyetujui larangan atau pembatasan ekspor minyak ke luar negeri. Pembatasan ekspor dipilih karena tingkat impor minyak Amerika

⁹⁹ *Ibid.*, Hal. 293

¹⁰⁰ *Ibid.*, Hal. 295

Serikat sangat tinggi dan agar ketahanan energi dalam negeri tetap terjaga. Kebutuhan minyak bumi yang tinggi tidak sebanding dengan jumlah produksi domestik yang rendah di Amerika Serikat. Berikut merupakan cuplikan peraturan yang berisi mengenai pembatasan ekspor minyak mentah :

Energy Policy Conservation Act (EPCA) pada tahun 1975.

“SEC. 103. (b)(1) *The President shall exercises the authority provide for in subsection (a) to promulgate a rule prohibiting the export of crude oil and natural gas produced in the United States, except that the President may, pursuant to paragraph (2), exempt from such prohibition such crude oil or natural gas exports which he determines to be consistent with the national interest and the purposes of this Act*”¹⁰¹

Pernyataan di atas menegaskan bahwa Presiden harus membatasi ekspor minyak ke luar negeri agar kebutuhan energi domestik terpenuhi. Terdapat pengecualian yang diamanatkan oleh EPCA agar minyak bisa diekspor meskipun dalam jumlah yang tidak banyak. Pengecualian tersebut dapat ditemukan dalam peraturan BIS tentang *Short Supply Controls* yang menetapkan bahwa untuk melakukan ekspor minyak keluar negeri harus memperoleh izin terlebih dahulu.

Meskipun minyak dibatasi, *Bureau of Industry and Security* (BIS) tetap memberikan izin ekspor minyak mentah jika : (1) ekspor ke Cook Inlet Alaska; (2) ekspor ke Kanada untuk konsumsi atau penggunaan dalam negeri; (3) ekspor sehubungan dengan penyulingan atau pertukaran minyak *Strategic Petroleum Reserve*; (4) ekspor minyak mentah berat California hingga rata-rata volume melebihi 25.000 barel per hari; (5) ekspor yang konsisten dengan perjanjian internasional tertentu; (6) ekspor yang konsisten dengan temuan yang dibuat oleh Presiden di bawah undang-undang tertentu; dan (7) ekspor minyak mentah asal luar negeri dan belum bercampur dengan minyak asal Amerika Serikat.¹⁰²

Pengecualian di atas salah satunya menjelaskan bahwa minyak boleh dikirim ke Kanada namun dengan catatan hanya untuk dikonsumsi di dalam negeri bukan

¹⁰¹ *Energy Policy and Conservation Act (EPCA). Op. Cit., 1975*

¹⁰² Brown, Pirog, Vann, Fergusson, Ratner dan Ramseur. *Loc. Cit.*, Hal. 5

untuk dijual kembali. Kanada merupakan mitra dagang yang mengekspor petroleumnya ke Amerika Serikat. Kegiatan ekspor minyak mentah juga memerlukan lisensi atau surat izin yang harus dimiliki oleh para eksportir. Sedangkan, ekspor minyak produk petroleum tidak dibatasi sehingga tidak memerlukan lisensi. Adanya lisensi tersebut sebagai bukti bahwa minyak pada saat setelah krisis benar-benar sangat dijaga dan dikontrol pendistribusiannya.

BIS juga meninjau aplikasi ekspor minyak mentah agar tidak menyimpang dari salah satu pengecualian. Aplikasi yang telah diusulkan dan disetujui harus konsisten dengan kepentingan nasional dan tujuan EPCA. BIS akan mempertimbangkan permohonan persetujuan aplikasi yang baik untuk ekspor sementara, atau transaksi (1) yang secara langsung mengakibatkan impor dari kuantitas dan kualitas minyak mentah sama atau lebih besar; (2) yang berlangsung di bawah kontrak yang mudah dihentikan jika pasokan minyak bumi dari Amerika Serikat terancam; dan (3) yang pemohon dapat menunjukkan bahwa karena alasan ekonomi atau teknologi yang menarik di mana minyak mentah tidak cukup dipasarkan di Amerika Serikat.¹⁰³

Krisis minyak 1973 ini membawa dampak yang serius bagi perekonomian di Amerika Serikat. Undang-undang Kebijakan Energi dan Konservasi (EPCA) ditandatangani pada bulan Desember tahun 1975 oleh Presiden Gerald Ford sebagai salah satu upaya meminimalkan dampak krisis.¹⁰⁴ Selain itu, undang-undang ini juga membagi upaya kontrol harga minyak menjadi 3, yaitu menciptakan *Strategic Petroleum Reserve*, membentuk sebuah anggota dari *International Energy Program* (IEP) melalui Badan Energi Internasional (BIS) yang baru terbentuk dan peningkatan persyaratan efisiensi bahan bakar. Kebijakan ini bertujuan agar minyak dalam negeri tetap terjaga dan kebutuhan terpenuhi terlebih dahulu.

¹⁰³ Anthony Lerner. 2015. *End of The Oil Export Ban : What Does it Mean?*. Dalam <http://seekingalpha.com/article/3760646-end-oil-export-ban-mean> diakses pada 26 Mei 2016. Hal. 6

¹⁰⁴ Jason Bordoff and Trevor Houser. 2015. *Navigating the U.S. oil export debate*. Columbia: Center on Global Energy Policy hal 10. Dalam <http://energypolicy.columbia.edu/sites/default/files/energy/Navigating%20the%20US%20Oil%20Export%20Debate%20January%202015.pdf> diakses pada 30 Mei 2016. Hal. 14

EPCA melahirkan *Strategic Petroleum Reserve* (SPR) berfungsi sebagai “tandon” untuk menyimpan cadangan minyak yang dapat digunakan dalam keadaan darurat di masa yang akan datang. SPR diatur oleh Departemen Energi (DOE) dan SPR rata-rata dapat menyimpan 4,3 juta barel per hari untuk persediaan 90 hari kedepan. Secara fisik, SPR terdiri dari lima fasilitas penyimpanan bawah tanah yang terletak di Texas dan Louisiana.¹⁰⁵ Cadangan ini dapat membantu menstabilkan pasar, mengurangi lonjakan harga yang tajam, dan mengurangi dislokasi ekonomi seperti yang terjadi pada gangguan 1973.

Dalam EPCA, Presiden memiliki wewenang untuk menentukan penarikan cadangan minyak. Hal ini diperhitungkan sebagai kondisi darurat oleh undang-undang jika terdapat kondisi-kondisi :

“(a) an emergency situation exist and there is a significant reduction in supply which is of significant scope and duration; (b) a severe increase in the price of petroleum products has resulted from such emergency situation; and (c) such price increase is likely to cause a major adverse impact on the national economy.”¹⁰⁶

Cuplikan aturan di atas menjelaskan bahwa terdapat kondisi-kondisi tertentu yang mengakibatkan minyak ditarik dari tangki penyimpanan. Kondisi tersebut seperti lonjakan harga minyak mentah dan produk.

Krisis minyak yang terjadi tahun 1973 juga membawa dampak positif yakni Amerika Serikat dapat mendorong produksi dalam negeri, mengurangi ketergantungan bahan bakar fosil dan mencari alternatif sumber daya seperti matahari atau tenaga angin, serta tenaga nuklir. Krisis minyak 1973 memotivasi negara untuk membatasi penggunaan energi mereka. Jumlah impor minyak Amerika Serikat mengalami penurunan pada akhir tahun 1973 sampai awal tahun 1974.¹⁰⁷ Di sisi lain, ekspor minyak ke luar negeri juga mengalami penurunan. Pada tahun-tahun sebelum krisis minyak terjadi, Amerika Serikat mengekspor 4,9 juta barel

¹⁰⁵ Robert Bamberger. 2006. *The Strategic Petroleum Reserve : History, Perspective, and Issues*. Dalam <http://fpc.state.gov/documents/organization/64938.pdf> diakses pada 12 Maret 2016

¹⁰⁶ *Ibid.*,

¹⁰⁷ Lihat <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCRIMUS1&f=M> diakses pada 2 Maret 2016

pada tahun 1970. Sedangkan pada tahun 1974 jumlah ekspor minyak mentah sebanyak 1,07 juta barel. Seperti data berikut :

Tabel 2.2 Ekspor Minyak Mentah Amerika Serikat (ribu barel)

Tahun	1970	1971	1972	1973	1974	1975	1976
Jumlah	4991	500	182	697	1074	2145	2940

(Sumber <http://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCREXUS1&f=M> diakses pada 5 Maret 2016)

Tabel 2.2 di atas dapat disimpulkan bahwa ekspor minyak Amerika Serikat mengalami penurunan drastis pada tahun 1971 sampai 1973. Terdapat perbedaan yang sangat jauh antara tahun 1970 dan 1973 yang secara tidak langsung dapat menggambarkan bagaimana *oil shock* ini bekerja. Amerika Serikat mengalami kelangkaan luar biasa terhadap bahan bakar sehingga terjadi penurunan ekspor minyak yang sangat drastis. Pada tahun 1975, ekspor minyak Amerika Serikat sudah mulai meningkat. Namun masih berbeda jauh dengan kebiasaan ekspor pada saat sebelum terjadinya krisis. Meskipun pembatasan ekspor belum diberlakukan tahun 1974, jumlah ekspor minyak Amerika Serikat ke luar negeri sudah menurun terlebih dahulu. Sedangkan, pada tahun 1975 ekspor minyak menjadi 2,1 juta barel di mana pembatasan ekspor minyak mulai diberlakukan. Presiden dapat mencabut pembatasan ekspor hanya dengan mengarahkan *Bureau of Industry and Security* untuk menghilangkan minyak mentah dari daftar pasokan pendek di Daftar Kontrol Perdagangan.¹⁰⁸

¹⁰⁸ John Kemp. 2013. *Obama Could Lift U.S. Oil Export Ban without Congress: Kemp*. Dalam <http://www.reuters.com/article/usa-oil-exports-idUSL6N0JX2U920131218> diakses pada 5 Maret 2016

BAB 3. PERKEMBANGAN ENERGI MINYAK DI AMERIKA SERIKAT

3.1 Konsumsi Minyak di Amerika Serikat

Masyarakat Amerika Serikat menggunakan banyak energi di rumah, untuk bisnis, industri, dan transportasi. Energi berasal dari berbagai macam sumber daya alam yaitu minyak bumi, batu bara, dan gas alam. Bahan bakar fosil dan produk minyak olahan berbasis minyak mentah merupakan sumber energi utama yang digunakan di Amerika Serikat. Tidak hanya batu bara dan minyak, sumber daya energi nuklir juga dapat menghasilkan listrik. Energi nuklir mulai digunakan pada akhir 1950-an di Amerika Serikat. Akan tetapi, dari keempat sumber energi tersebut, produk berbasis minyak mentah lebih banyak diminati oleh masyarakat di Amerika Serikat.

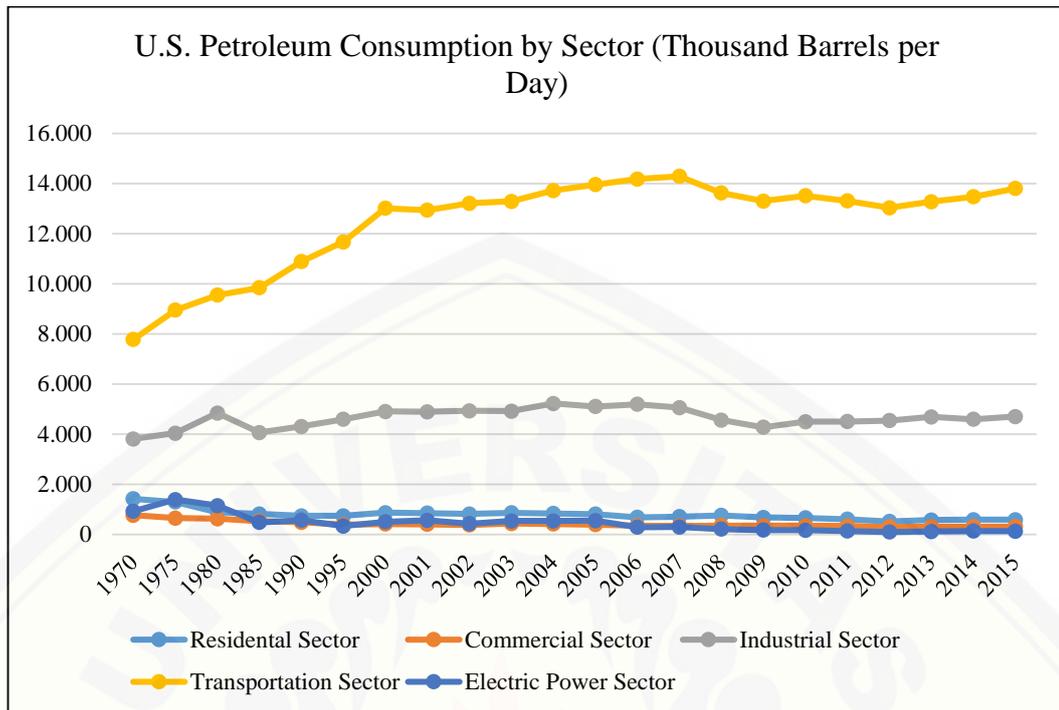
Minyak digunakan di berbagai sektor kehidupan seperti industri (*industrial sector*), transportasi (*transportation sector*), perumahan (*residential sector*), dan komersial (*commercial sector*). Di sektor industri, minyak biasanya digunakan sebagai bahan baku untuk produk petrokimia seperti plastik, poliuretan, pelarut, dan ratusan barang setengah jadi serta produk yang siap digunakan. Minyak mentah juga dibutuhkan di industri penyulingan minyak yakni sebagai sumber energi panas dan tenaga untuk operasi pabrik. Pada sektor transportasi, minyak olahan digunakan sebagai bahan bakar kendaraan pribadi maupun untuk kendaraan pengangkut barang. Kendaraan tersebut terdiri dari mobil, truk, bus, sepeda motor, kereta api, pesawat, kapal tongkang, dan kapal. Minyak menjadi populer karena hampir semua alat transportasi saat ini menggunakan bahan bakar minyak.

Di sektor perumahan terdiri dari rumah dan apartemen. Pada sektor perumahan mencakup semua energi yang dikonsumsi oleh rumah tangga namun tidak termasuk transportasi. Energi minyak juga sangat banyak digunakan di rumah untuk pemanas ruangan, pemanas air, pengering pakaian, memasak dan

sebagainya.¹⁰⁹ Jenis dan jumlah energi yang dikonsumsi oleh rumah tangga bervariasi tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut seperti tingkat pendapatan, harga energi, lokasi energi, ketersediaan sumber energi dan kebijakan terkait energi. Selain itu juga ada sektor komersial yang meliputi kantor, mall, toko-toko, sekolah, rumah sakit, hotel, gudang, restoran, dan tempat-tempat ibadah dan perakitan umum. Konsumsi energi komersial ini digunakan oleh perusahaan yang mencari keuntungan dan nirlaba yang terlibat dalam kegiatan skala komersial. Sektor komersial ini hampir sama dengan sektor perumahan di mana minyak sebagai sumber energi penunjang aktivitas manusia, hanya berbeda lokasinya. Di sektor residential, sumber energi minyak digunakan di rumah. Sedangkan pada sektor komersial, energi minyak juga digunakan untuk sistem pemanas, pendingin, lampu, lemari es, komputer dan peralatan lainnya yang terdapat di dalam bangunan yang digunakan untuk bisnis, institusi dan organisasi lainnya.

Krisis minyak yang pernah terjadi akibat embargo OPEC berpengaruh pada konsumsi minyak di Amerika Serikat. Kelangkaan minyak menghambat banyak aktifitas masyarakat di berbagai sektor, khususnya sektor transportasi yang sangat dekat dengan kegiatan masyarakat. Pengguna mobil pribadi, alat angkut barang maupun transportasi umum mengalami kendala serupa yaitu kekurangan bahan bakar. Mereka harus mengantri jauh dari tempat pengisian bahan bakar. Masyarakat mulai menyadari bahwa Amerika Serikat sangat bergantung pada minyak asing. Berikut data statistik mengenai konsumsi minyak di Amerika Serikat :

¹⁰⁹ EIA. 2016. *Building Sector Energy Consumption*. Dalam <http://www.eia.gov/forecasts/ieo/buildings.cfm> diakses pada 24 Oktober 2016



Grafik 3.1 Konsumsi Petroleum Amerika Serikat di Setiap Sektor (Sumber : EIA. 2016. *Monthly Energy Review*. Lihat <http://www.eia.gov/totalenergy/data/monthly/pdf/mer.pdf> diakses pada 14 November 2016)

Grafik 3.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah konsumsi petroleum sebagian besar terdapat pada sektor transportasi. Meskipun sektor yang paling banyak menggunakan energi terdapat pada sektor industri, namun penggunaan jumlah tertinggi konsumsi petroleum ada pada sektor transportasi. Konsumsi petroleum mengalami peningkatan mulai tahun 1970 sampai dengan puncaknya pada tahun 2007 sebanyak 14,2 juta barel per hari. Namun, pada tahun 2008 konsumsi petroleum di sektor transportasi ini mengalami penurunan yang cenderung stabil hingga tahun 2012. Terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2013 sampai 2015 di sektor transportasi, namun di sektor residential, komersial, industri dan listrik bergerak stabil. Jumlah konsumsi paska 2013 tidak setinggi 2012. Peningkatan konsumsi pada sektor transportasi tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tahun di suatu negara pasti mengalami pertumbuhan penduduk. Semakin banyak pengguna kendaraan maka semakin banyak pula yang menggunakan bahan bakar. Kini minyak merupakan sumber daya yang sangat diminati. Proses pengeboran dan pengolahan yang tidak serumit batu bara menjadikan minyak ini sebagai idola para pengusaha penambangan.

Kebutuhan akan energi khususnya minyak dirasakan oleh setiap negara di dunia. Setiap negara memiliki kebutuhan minyak yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dibedakan dengan mengkategorikan suatu negara itu merupakan negara maju atau berkembang. Amerika Serikat merupakan negara maju dengan tingkat teknologi yang tinggi. Industri yang ada di Amerika Serikat juga berkembang pesat jika dibandingkan dengan negara-negara lain.

3.2 Revolusi Teknologi Pengeboran Minyak dan Peningkatan Produksi Minyak di Amerika Serikat

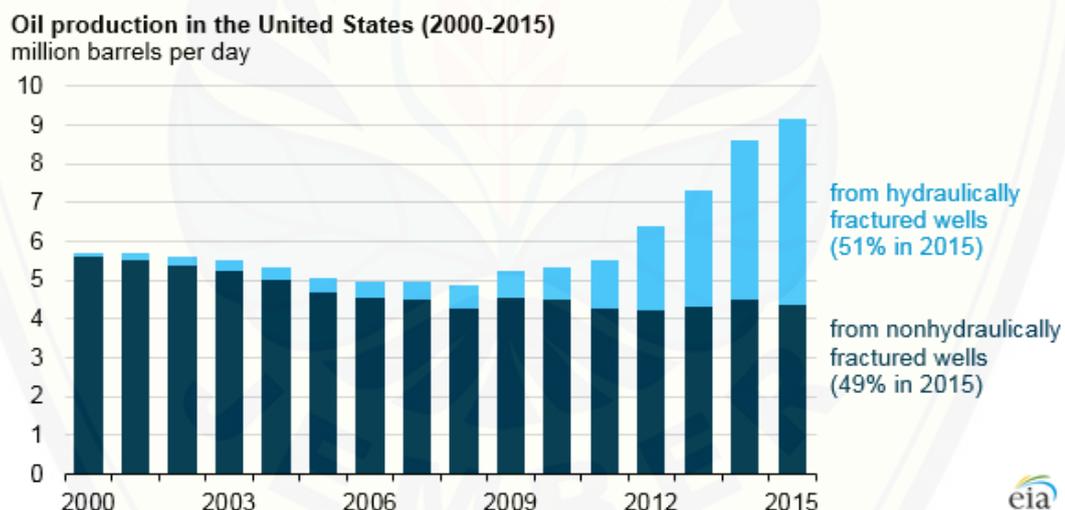
Pada tahun 1985 hingga tahun 2008 produksi minyak mentah di Amerika Serikat masih mengalami penurunan akibat dampak dari krisis minyak tahun 1973. Titik terendah produksi minyak jatuh pada tahun 2008 dengan jumlah 5 juta barel per hari.¹¹⁰ Penurunan produksi minyak ini bersamaan dengan pada masa pemerintahan George Bush di mana perekonomian Amerika Serikat tidak mengalami kemajuan yang pesat. Kebijakan energi pada masa kepemimpinan Bush cenderung kepada impor minyak asing. Negara-negara yang mengalami dampak dari kelangkaan tersebut mulai berbenah diri yang salah satunya adalah Amerika Serikat. Kebutuhan minyak di Amerika Serikat yang tinggi sementara produksi domestiknya tidak mampu memenuhi konsumsi dalam negeri. Embargo minyak Arab memberi pelajaran bahwa sumber daya alam yang dimiliki dapat digunakan sebagai alat dalam hubungan politik dan ekonomi dengan negara lain. Namun pada 2009 hingga 2015, produksi minyak mentah mengalami peningkatan dengan selisih 0,8 juta barel. Peningkatan produksi ini terjadi saat Barack Obama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.

Amerika Serikat dikenal sebagai negara dengan teknologinya yang maju. Konsumsi akan minyaknya yang tinggi, memaksa Amerika Serikat untuk memompa minyaknya lebih dalam lagi dalam waktu yang semakin cepat untuk

¹¹⁰ EIA. 2015. U.S Field Production of Crude Oil. Dalam <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=p&s=mcrfpus1&f=a> diakses pada 27 Agustus 2016

memenuhi kebutuhan domestiknya. Tingkat impornya yang tinggi tidak memberikan Amerika Serikat banyak waktu bersantai dalam memenuhi konsumsi energinya. Oleh karena itu, Amerika Serikat mencari cara agar ia dapat mengurangi ketergantungannya terhadap minyak negara lain, dengan menggunakan minyak domestik. *Hydraulic Fracturing* merupakan teknik pengeboran minyak yang telah digunakan selama lebih dari enam dekade. Teknik ini sering digunakan dalam kombinasi dengan *horizontal drilling*.¹¹¹

Teknik ini telah lama digunakan, namun baru belakangan ini menghasilkan sebagian besar minyak mentah di Amerika Serikat. Sumur minyak telah menghasilkan sekitar setengah dari total produksi minyak mentah Amerika Serikat. Adapun data mengenai hasil pengeboran menggunakan *hydraulic fracturing*, sebagai berikut :



Gambar 3.1 Produksi Minyak di Amerika Serikat. (Sumber: EIA. 2016. Hydraulic Fracturing Accounts for about Half of Current U.S. Crude Oil Production. Diakses dari <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=25372> pada 21 November 2016)

¹¹¹ Horizontal Drilling adalah proses pengeboran dari permukaan sumur ke lokasi bawah tepat di atas target minyak. Lynn Helms. (tanpa tahun). *Horizontal Drilling*. Diakses dari <http://www.offshorecenter.dk/log/bibliotek/Horizontal%20drilling.PDF> pada 1 Juli 2017

Pada gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa produksi minyak mengalami peningkatan yang tajam dimulai sejak tahun 2008. Sumur yang menggunakan teknik hidrolik menghasilkan lebih banyak minyak, sedangkan sumur non hidrolik produktifitasnya menurun. Adanya revolusi pengeboran *Hydraulic Facturing* “fracking” yang mengakibatkan produksi minyak pada Agustus 2014 sebanyak 3,5 juta barel per hari di atas bulan Januari 2008.¹¹² Hal ini dapat mempercepat proses pengeboran. Rekah Hidrolik ini digunakan untuk produksi minyak dan gas di 33 negara bagian Amerika Serikat.¹¹³ *Fracking* ini telah megaktifkan ekstraksi minyak dan gas di area yang sebelumnya tidak terjangkau.

3.3 Penurunan Impor Minyak di Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan negara *net importer* minyak di mana jumlah impor minyak masih lebih banyak setelah dikurangi dengan jumlah ekspor minyak. Oleh karena itu, Amerika Serikat tergabung dalam *The North American Free Trade Agreement* (NAFTA) untuk memenuhi permintaan minyak dalam negeri. NAFTA merupakan kesepakatan diantara tiga negara yaitu Kanada, Meksiko, Amerika Serikat yang berlaku pada Januari 1994, bertujuan agar negara anggota dapat saling membantu dalam memenuhi kebutuhan minyaknya. Dua negara anggota NAFTA tersebut merupakan pengimpor terbesar ke Amerika Serikat. Pada Januari 2008, NAFTA mencapai tahap pada penghapusan sebagian tarif terhadap produk yang diperdagangkan di antara tiga negara. Minyak mentah yang diimpor dari Kanada dan Meksiko berjenis *heavy crude*. Sebagian besar tempat penyuulingan di Amerika khusus untuk mengolah minyak berat. Maka masuk akal jika Amerika Serikat menerima banyak kiriman minyak berat dari Kanada dan Meksiko.

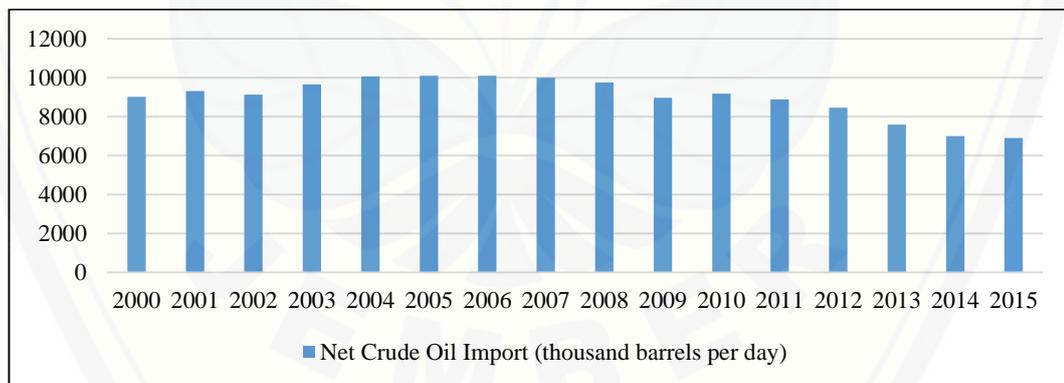
Impor minyak di Amerika Serikat didukung oleh *Lousiana Offshore Oil Port* (LOOP) sebagai fasilitas utama. LOOP ini menangani kapal tanker terbesar di dunia. Minyak sebanyak 1,2 juta bbls per hari bahkan lebih dapat bergerak melalui

¹¹² Thomas J. Duesterberg, Donald A. Norman dan Jeffrey F. Werling. *Op. Cit.*, Hal. 3

¹¹³ Brown, Pirog, Vann, Fergusson, Ratner dan Ramseur. *Loc. Cit.*, Hal. 25

LOOP.¹¹⁴ Fasilitas terbaik sangat diperlukan dalam transportasi ekspor impor minyak di Amerika Serikat. Terdapat pelabuhan minyak lainnya di pesisir teluk utama : Houston, Corpus Christi, Freeport, Brownsville dan Beaumont.

Upaya pemenuhan kebutuhan minyak menjadi fokus Presiden Amerika Serikat. Perekonomian pada masa pemerintahan Presiden George Bush yang berakhir tahun 2009 tidak mengalami banyak kemajuan. Kebijakan energi untuk memenuhi kebutuhan minyak cenderung pada impor minyak asing. Pada masa Bush, peningkatan impor minyak terjadi pada puncaknya sebanyak 10,1 juta b/d tahun 2005 namun pada tahun berikutnya mulai mengalami penurunan. Sedangkan, pada 2009, kebijakan energi yang diusung oleh Obama cenderung untuk mengurangi ketergantungan dari impor minyak asing dengan memanfaatkan minyak domestik. Kebutuhan minyak yang semakin tinggi setiap tahun diharapkan dapat dipenuhi dengan meningkatkan pengeboran minyak di wilayah domestik. Perusahaan minyak memiliki akses ke 68 juta hektar tanah, lebih dari 40 juta lepas pantai, di mana mereka tidak melakukan pengeboran di sana.¹¹⁵ Adapun data mengenai impor minyak mentah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :



Grafik 3.2 Impor Bersih Minyak Mentah (ribu barel per hari). (Sumber <http://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=pet&s=mcrtus2&f=a> diakses 6 Oktober 2016)

¹¹⁴ Anthony Lerner. *Op. Cit.*,

¹¹⁵ (Anonim). (tanpa tahun). *Barack Obama and Joe Biden : New Energy for America*. Dalam http://energy.gov/sites/prod/files/edg/media/Obama_New_Energy_0804.pdf diakses pada 11 Oktober 2016

Impor bersih minyak merupakan jumlah impor minyak yang telah dikurangi dengan jumlah ekspor minyak. Pada tahun 2000, hampir 55 persen dari impor minyak Amerika Serikat berasal dari 4 negara: 15 persen dari Kanada, masing-masing 14 persen dari Arab Saudi dan Venezuela, dan 12 persen dari Meksiko.¹¹⁶ Dari grafik 3.2 di atas dapat terlihat bahwa impor minyak mentah mulai tahun 2000 sampai dengan 2006 cenderung meningkat. Dan mulai mengalami penurunan di tahun berikutnya sampai dengan tahun 2009. Terlihat bahwa pada tahun 2010 impor minyak sempat mengalami sedikit peningkatan, namun kemudian turun kembali sampai dengan titik terendah berada pada tahun 2015 dengan jumlah 6,8 juta barel per hari. Impor minyak yang cenderung menurun menandakan bahwa cadangan minyak di Amerika Serikat telah mampu memenuhi kebutuhan energi meskipun tidak secara menyeluruh dapat terpenuhi dengan produksi domestik. Selain itu, Amerika Serikat lebih banyak mengimpor minyak berat daripada minyak ringan.

3.4 Pencabutan Pembatasan Ekspor Minyak Mentah

Setelah 40 tahun pemberlakuan kebijakan pembatasan ekspor minyak, terdapat beberapa pihak yang menginginkan adanya pencabutan kebijakan tersebut. Dorongan untuk mencabut pembatasan minyak mentah ini dimulai pada tahun 2013 ketika menteri energi Ernest Moniz menyatakan bahwa pengeboran domestik berada pada puncaknya. Meskipun pada tahun 2014 berdasarkan poling ditemukan bahwa 71 persen warga Amerika menolak ekspor minyak mentah karena menurut mereka dapat menaikkan harga bensin.¹¹⁷ Rencana pencabutan pembatasan ekspor minyak mentah ini juga mendapat respon negatif dari para penyuling di Amerika Serikat. Pada bulan Maret 2014 perusahaan pemurnian minyak PBF Energy, Alon USA Energy Inc pertama kali mendesak agar menolak rencana tersebut. Ekspor

¹¹⁶ (Anonim). (tanpa tahun). *National Energy Policy : Report of the National Energy Policy Development Group (May 2001)*. Dalam <http://www.wtrg.com/EnergyReport/National-Energy-Policy.pdf> diakses pada 11 Oktober 2016 chapter 8 hal. 4

¹¹⁷ Timothy Gardner dan Valerie Volovici. 2015. *Push to Relax U.S. oil Export Ban Gathers Steam in 2015*. Dalam <http://www.reuters.com/article/usa-crude-exports-idUSL1N10P16420150814> diakses pada 11 Agustus 2016

minyak dapat merugikan perusahaan pemurnian minyak, karena minyak mentah dapat langsung diimpor tanpa dilakukan penyulingan terlebih dahulu. Selama adanya pembatasan ekspor, harga minyak mentah dalam negeri sangat murah bahkan terdapat banyak diskon. Jika minyak mentah kemudian diekspor, maka harganya akan setara dengan harga internasional.

Rencana pencabutan pembatasan ekspor minyak mentah ini membawa keuntungan bagi para produsen minyak mentah. Pada bulan Mei 2014, perusahaan minyak termasuk Pioneer menyelenggarakan pembicaraan dengan Departemen Perdagangan dan berharap bahwa presiden Obama mengizinkan beberapa ekspor kondensat.¹¹⁸ Selain dari perusahaan yang memiliki kepentingan dalam rencana pencabutan pembatasan ekspor ini juga terdapat negara lain turut mendukung pembatasan tersebut dicabut. Pada September 2014, rekan dagang luar negeri yaitu Meksiko, Korea Selatan dan Uni Eropa mendesak Washington untuk melonggarkan pembatasan ekspor minyak mentah.

Pada tahun 2015, dorongan untuk mencabut kebijakan pembatasan ekspor minyak mentah ini semakin serius. Joe Barton merupakan perwakilan dari Texas memperkenalkan *bill* H.R 702 untuk melepaskan pembatasan ekspor minyak mentah. Namun, presiden Barack Obama menolak rencana pencabutan pembatasan ekspor minyak tersebut. Pada tanggal 7 Oktober 2015, *Executive Office of The President* mengeluarkan *Statement of Administration Policy* yang berisi penolakan secara kuat untuk mencabut larangan ekspor minyak mentah.¹¹⁹ Meskipun Presiden dapat menggunakan hak vetonya untuk membuat suatu keputusan. Namun, veto Presiden tersebut dapat digagalkan dengan dua pertiga suara dari kamar Kongres dan Senat (badan legislatif).

Keputusan tidak hanya bergantung pada Presiden Amerika Serikat namun Kongres juga memiliki posisi yang kuat dalam mempengaruhi suatu perumusan

¹¹⁸ *Ibid.*,

¹¹⁹ Lihat

https://www.whitehouse.gov/sites/default/files/omb/legislative/sap/114/saphr702r_20151007.pdf

diakses pada 18 Maret 2016

kebijakan. Kongres turut mempengaruhi dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat meski kekuasaannya tidak sebesar Presiden dan badan eksekutif yang memiliki kendali utama.¹²⁰ Anggota Kongres dapat mengajukan suatu rencana untuk mengamandemen undang-undang yang dirasa masih memiliki kekurangan seperti yang dilakukan oleh Joe Barton yang mencoba untuk mengurangi pembatasan ekspor minyak dengan mengajukan rancangan undang-undang untuk mengurangi pembatasan ekspor minyak mentah. Anggota Kongres dapat secara proaktif mempengaruhi kebijakan luar negeri di Amerika Serikat. Pencabutan larangan ini termasuk dalam bagian undang-undang pengeluaran yang dirancang untuk mendanai pemerintah AS hingga 2016 mendatang.¹²¹ Dua pertiga suara dari Kongres ini dapat membatalkan veto presiden Obama.

¹²⁰ John T. Ishiyama & Marijke Breuning. *Op. Cit.*, Hal. 1324

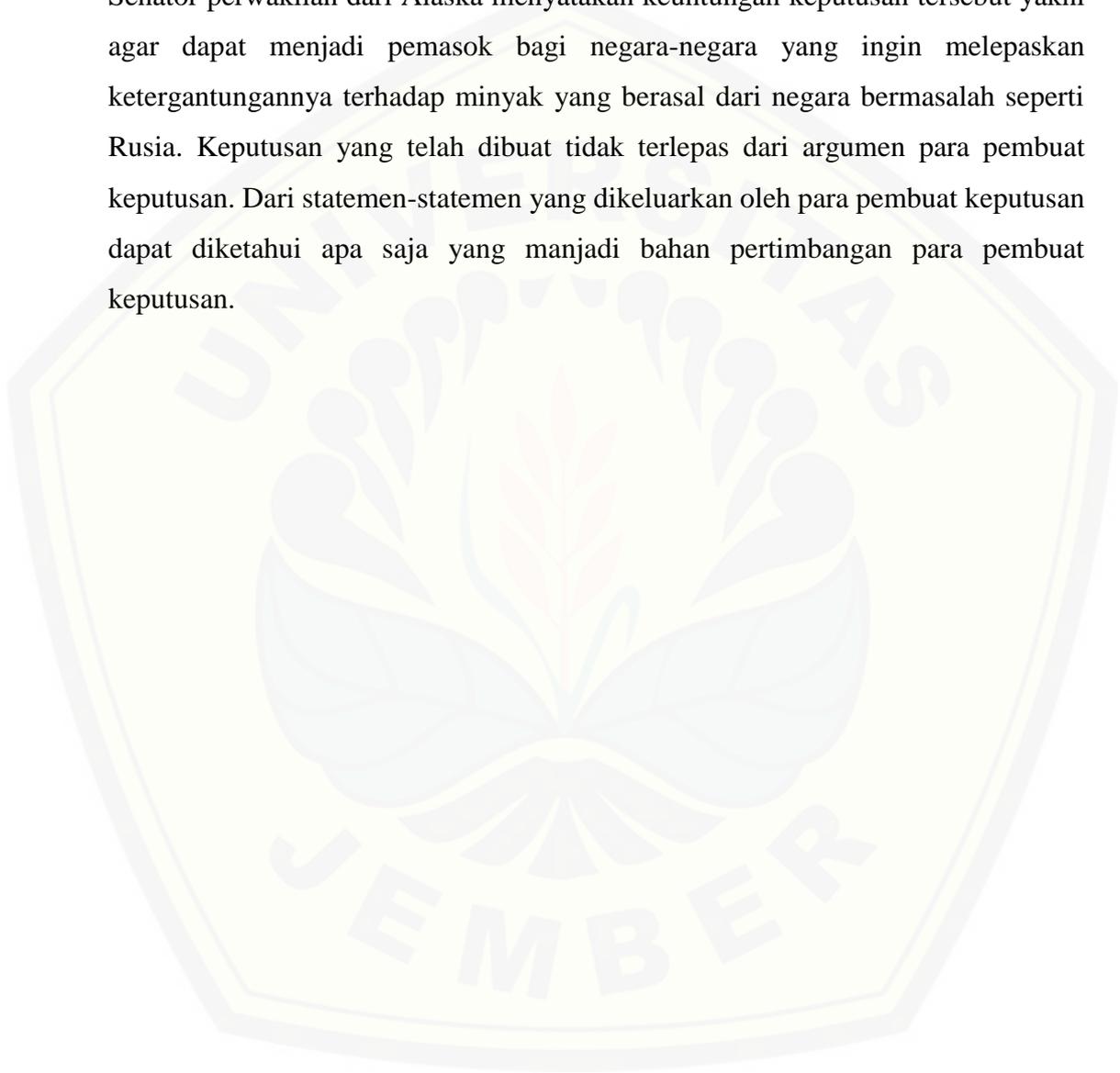
¹²¹ The U.S. House of Representatives : Committee on Appropriations. *Op. Cit.*, 2015. Dalam <http://appropriations.house.gov/news/documentsingle.aspx?DocumentID=394340>

BAB 5. KESIMPULAN

Skripsi ini membahas tentang perubahan kebijakan Amerika Serikat dalam membatasi ekspor minyak mentah yang telah berjalan lebih dari 40 tahun. Pembatasan tersebut muncul karena adanya embargo minyak Arab Saudi terhadap negara-negara yang berusaha mendukung Israel dalam perang Yom Kippur tahun 1973. Kongres Amerika Serikat mengadakan sidang untuk membahas upaya menangani krisis minyak akibat adanya embargo tersebut dan akhirnya keputusan berujung pada pembatasan ekspor minyak mentah yang disebut *Energy Policy Conservation Act* (EPCA). Namun, setelah 40 tahun kebijakan tersebut dicabut pada tahun 2015, maka pertanyaan yang perlu dijawab adalah mengapa Amerika Serikat mencabut kebijakan pembatasan ekspor minyak mentahnya pada tahun 2015.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan para pembuat keputusan yang meliputi faktor internal dan eksternal. Pertama, produksi minyak Amerika Serikat terus mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2015 yaitu sebanyak 7,4 juta barel per hari. Peningkatan tersebut didorong oleh adanya teknologi pengeboran yang semakin canggih. Peningkatan produksi minyak dianggap relevan dilihat dari statemen yang dikeluarkan oleh Joe Barton selaku Senator perwakilan dari Texas. Kedua, kelompok kepentingan yang memiliki posisi penting dalam mempengaruhi kebijakan di Amerika Serikat. Kelompok *Producers for American Crude Oil Exports* (PACE) merupakan pelobi yang mendorong adanya pencabutan pembatasan perdagangan minyak tersebut. Pembebasan perdagangan ini dianggap membawa keuntungan bagi para produsen minyak mentah di Amerika Serikat karena harga jual minyak mentah akan mengikuti level internasional. Heitkamp sebagai salah satu wakil Senator Dakota Utara *Commite on Banking, Housing, and Affairs* mengatakan bahwa pembatasan ekspor minyak mentah sama dengan membatasi para produsen minyak untuk bersaing di pasar global. Statemen yang dikeluarkan Heitkamp menunjukkan bagaimana ia mempertimbangkan nasib para produsen minyak.

Ketiga, adanya desakan dari Meksiko, Korea Selatan, dan Uni Eropa. Kerjasama minyak tersebut dapat menjadi alat diplomasi untuk mempererat hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara yang telah mendesak adanya keputusan pencabutan pembatasan ekspor minyak mentah. Lisa Murkowski sebagai Senator perwakilan dari Alaska menyatakan keuntungan keputusan tersebut yakni agar dapat menjadi pemasok bagi negara-negara yang ingin melepaskan ketergantungannya terhadap minyak yang berasal dari negara bermasalah seperti Rusia. Keputusan yang telah dibuat tidak terlepas dari argumen para pembuat keputusan. Dari statemen-statemen yang dikeluarkan oleh para pembuat keputusan dapat diketahui apa saja yang menjadi bahan pertimbangan para pembuat keputusan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bakry, Umar Suryadi. 2016. *Metodologi Peneliti Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal. 17
- Hara, Abubakar Eby. 2011. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri : dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Bandung : Nuansa
- Frankel, J. *Hubungan Internasional*. Alih bahasa oleh Laila H. Hasyim. 1991. Jakarta : Bumi Aksara
- Krugman, Paul R. & Maurice Obsfeld. 1992. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (jilid II)*. Jakarta : CV. Rajawali. Hal. 340
- Lacey, Robert. 1986. *Kerajaan Petrodolar Saudi Arabia*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Lenczowski, George. *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*. Terjemahan oleh Drs. Asgar Bixby. 1993. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- McClosky, Herbert dan John Zaller. 1988. *Ethos Amerika : Sikap Masyarakat Terhadap Kapitalisme dan Demokrasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Hal 3
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rosenau, James N. 1969. *International Politics and Foreign Policy : A Reader in Research and Theory*. New York : The Free Press
- Sampson, Anthony. *The Seven Sisters : Tujuh perusahaan minyak raksasa yang mengendalikan dunia*. Terjemahan oleh PT. Zaytuna Ufuk Abadi. 2015. Jakarta Selatan : Change
- Setiawati , Siti Muti'ah. 2004. *Irak di Bawah Kekuasaan Amerika Serikat*. Yogyakarta : PPMT HI FISIPOL UGM 1
- T. Ishiyama, John & Marijke Breuning. 2013. *Ilmu Politik dalam Paradigma Abad Kedua Puluh Satu : Sebuah Referensi Panduan Tematis JILID 2*. Jakarta : Kencana

Peraturan Perundang-undang

- Energy Policy and Conservation Act (EPCA) 1975*. 1975. <http://legcounsel.house.gov/Comps/EPCA.pdf> [diakses 7 Maret 2016]

Jurnal , Serial Online dan Working Paper

- Brown, Pirog, Vann, Fergusson, Ratner dan Ramseur. 2014. U.S Crude Oil Export Policy : Background and Considerations. *Congressional Research Service*. https://www.energy.senate.gov/public/index.cfm/files/serve?File_id=dfe108c9-cef6-43d0-9f01-dc16e6ded6b4 [diakses 7 Maret 2016]
- Bordoff, Jason and Trevor Houser. 2015. *Navigating the U.S. oil export debate*. Columbia: Center on Global Energy Policy hal 10. <http://energypolicy.columbia.edu/sites/default/files/energy/Navigating%20>

- [the%20US%20Oil%20Export%20Debate_January%202015.pdf](#) [diakses 30 Mei 2016] Hal. 14
- Choucri, Nazli. 1982. Power and Politics in World Oil : Like air and gasoline in an automobile engine, economics and politics make a volatile mixture for the world oil market. *Alumni Association of the Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, Massachusetts 02139 vol 85 number 7* page 2. Dalam http://web.mit.edu/polisci/nchoucri/publications/articles/E-2_Choucri_Power_Politics_World_Oil.pdf [diakses 28 Oktober 2016]
- Duesterberg, Thomas J., Donald A. Norman and Jeffrey F. Werling. 2014. Lifting the Crude Oil Export Ban : the Impact on U.S. Manufacturing. *The Aspen Institute-Manufacturing and Society in the 21st century*. http://www.aspeninstitute.org/sites/default/files/content/upload/FINAL_Lifting_Crude_Oil_Export_Ban.pdf [diakses 27 April 2016]
- Executive Office of The President. *Statement of Administration Policy*. 2015. https://www.whitehouse.gov/sites/default/files/omb/legislative/sap/114/sap/hr702r_20151007.pdf [diakses 18 Maret 2016]
- Lestari, Bunga Ayu. 2015. Dampak Pengembangan Shale Oil Amerika Serikat Terhadap OPEC (Organization of Exporting Countries). *JOM FISIP*. Vol. 2 No. 2. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:X3SqqPDYpFgJ:jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7380+&cd=1&hl=en&ct=cink&gl=id> [diakses 15 Februari 2016]
- Momayezi, Nasser dan R.B. Rosenberg. 2011. Oil, the Middle East and U.S. National Security. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No.10. http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_1_No_10_August_2011/1.pdf [diakses 28 Oktober 2016]
- Putri, Feby Dasa Eka. 2014. Krisis Minyak Tahun 1973-1974 di Negara-negara Industri sebagai Pengerak Tata Ekonomi Dunia Baru. *E-Journal Pendidikan Sejarah*. Volume 2, No. 1. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/6298> [diakses 16 Februari 2016]
- Stevens, Reid. 2014. The Strategic Petroleum Reserve and Crude Oil Prices. *University of California, Berkeley*. vol 2. https://are.berkeley.edu/sites/default/files/job-candidates/paper/The%20Strategic%20Petroleum%20Reserve%20and%20Crude%20Oil%20Prices_0.pdf [diakses 12 Maret 2016]
- Tomain, Joseph P. 1990. The Dominant Model of United States Energy Policy. *Faculty Articles and Other Publications*. Paper 130. (http://scholarship.law.uc.edu/fac_pubs/130 [diakses 28 September 2016])

Internet

- American Oil & Gas Historical Society. (tanpa tahun). *Trans-Alaska Pipeline History*. <http://aoghs.org/transportation/trans-alaska-pipeline/> [diakses 2 Oktober 2016]

- API. (tanpa tahun). *Understanding Crude Oil and Product Markets*. Lihat <http://www.api.org/~media/Files/Oil-and-Natural-Gas/Crude-Oil-Product-Markets/Crude-Oil-Primer/Understanding-Crude-Oil-and-Product-Markets-Primer-Low.pdf> [diakses 23 Maret 2016]
- ARAMCO. (tanpa tahun). *Our History*. Dalam <http://www.aramcoservices.com/Who-We-Are/Our-History.aspx> [diakses 10 Desember 2016]
- BBC. 2015. *Pertama dalam 40 tahun, AS akan ekspor minyak mentah*. (Dalam http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/12/151218_majalah_ekspor_minyak_as [diakses 25 Januari 2016])
- Bamberger, Robert. 2006. *The Strategic Petroleum Reserve : History, Perspective, and Issues*. Dalam <http://fpc.state.gov/documents/organization/64938.pdf> [diakses 12 Maret 2016]
- Berman, Arthur E. 2015. *The Crude Oil Export Ban What, Me Worry about Peak Oil?*. Dalam <http://www.artberman.com/the-crude-oil-export-ban-what-me-worry-about-peak-oil/> [diakses 1 Maret 2016]
- Brainy Quote. 2017. *Topic Fear Sarah Parish Quote*. Dalam https://www.brainyquote.com/quotes/topics/topic_fear.html [diakses 7 Mei 2017]
- Jason Bordoff and Trevor Houser. 2015. *Navigating the U.S. oil export debate*. Columbia: Center on Global Energy Policy hal 10. Dalam http://energypolicy.columbia.edu/sites/default/files/energy/Navigating%20the%20US%20Oil%20Export%20Debate_January%202015.pdf [diakses pada 30 Mei 2016] Hal. 14
- Browne, O'brien. 2015. *The Arab-Israeli War of 1973: Honor, Oil, and Blood*. Dalam <http://www.historynet.com/the-arab-israeli-war-of-1973-honor-oil-and-blood.htm> [diakses 18 Agustus 2016]
- Canary, LLC. 2015. *Crude Oil Export Ban Lifted; CEO of U.S. Oil field Service Company Luads Historic Decision 40 Years in the Making*. Dalam <http://www.prnewswire.com/news-releases/crude-oil-export-ban-lifted-ceo-of-us-oil-field-services-company-lauds-historic-decision-40-years-in-the-making-300195273.html> [diakses 18 Februari 2017]
- CNN Indonesia. 2014. *Larangan Ekspor Minyak AS Buat Resah*. (Dalam <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20140918093933-134-3614/larangan-ekspor-minyak-as-buat-resah/> [diakses 27 Januari 2016])
- EIA. 2002. *Petroleum Chronology of Events 1970-2000*. https://www.eia.gov/pub/oil_gas/petroleum/analysis_publications/chronology/petroleumchronology2000.htm [diakses 24 April 2017]
- EIA. 2013. *Import of Crude Oil including Lease Condensate -2013*. <http://www.eia.gov/beta/international/index.cfm> [diakses 16 Mei 2016]
- EIA. 2014. *Drilling Productivity Report*. Dalam <http://www.eia.gov/petroleum/drilling/#tabs-summary-2> [diakses 28 November 2016]
- EIA. 2015. *U.S Field Production of Crude Oil*. Dalam <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=p&s=mcrfpus1&f=a> [diakses 27 Agustus 2016]

- EIA. 2016. *Building Sector Energy Consumption*. Dalam <http://www.eia.gov/forecasts/ieo/buildings.cfm> [diakses 24 Oktober 2016]
- EIA. 2016. *How much Carbon Dioxide is Produced when Different Fuels are Burned?*. Dalam <https://www.eia.gov/tools/faqs/faq.cfm?id=73&t=11> [diakses 9 November 2016]
- EIA. 2016. *Hydraulic Fracturing Accounts for about Half of Current U.S. Crude Oil Production*. Dalam <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=25372> [diakses 21 November 2016]
- EIA. 2016. *Monthly Energy Review*. Dalam <http://www.eia.gov/totalenergy/data/monthly> [diakses 11 November 2016]
- EIA. 2016. *U.S. Exports of Crude Oil (Thousand Barrels per Day)*. <http://tonto.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCREXUS2&f=A> [diakses 22 Mei 2016]
- EIA. (tanpa tahun). *Glossary*. Dalam <https://www.eia.gov/tools/glossary/index.php?id=C> [diakses 6 Mei 2017]
- EIA. (tanpa tahun). *Total Petroleum Consumption 2015*. Dalam <https://www.eia.gov/beta/international/index.cfm> [diakses 30 Juni 2017]
- EIA. (tanpa tahun). *U.S. Exports of Crude Oil (Thousand Barrels)*. (Dalam <http://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCREXUS1&f=M> [diakses 5 Maret 2016])
- EIA. (tanpa tahun). *U.S. export of Crude Oil*. Lihat <http://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCREXUS2&f=A> [diakses 2 Januari 2017]
- EIA. (tanpa tahun). *U.S. Field Production of Crude Oil*. Lihat <http://tonto.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MCRFPUS1&f=A> [diakses 4 Januari 2017]
- EIA. (tanpa tahun). *U.S. Imports of Crude Oil*. Dalam <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=pet&s=mcrimus1&f=m> [diakses 4 Mei 2017]
- EIA. (tanpa tahun) *U.S. Product Supplied of Crude Oil and Petroleum Products*. Dalam <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MTTUPUS2&f=A> [diakses 24 April 2017]
- EIA. (tanpa tahun). *World Crude Oil Production: Persian Gulf Nations, Non-OPEC, and World (Thousand Barrel per day)*. Dalam http://www.eia.gov/totalenergy/data/monthly/pdf/sec11_5.pdf [diakses 17 Oktober 2016]
- Encyclopedia. (tanpa tahun). *DOI Trans-Alaska Pipeline Authorization Act*. Dalam <http://www.encyclopedia.com/environment/energy-government-and-defense-magazines/doi-trans-alaska-pipeline-authorization-act> [diakses 8 Oktober 2016]
- Encyclopedia Britannica Online, s. v. (tanpa tahun). *Edwin Laurentine Drake*. Dalam <https://www.britannica.com/biography/Edwin-Laurentine-Drake> [diakses pada 20 Juli 2016]

- Flintoff, Corey. 2012. *Where does America Get Oil? You May be Surprised*. Dalam <http://www.npr.org/2012/04/11/150444802/where-does-america-get-oil-you-may-be-surprised> [diakses 30 September 2016]
- Gardner, Timothy. 2014a. *Push to relax U.S. oil export ban ends 2014 with breakthrough*. Dalam <http://www.reuters.com/article/us-usa-crude-exports-timeline-idUSKBN0K916U20141231> [diakses 2 Mei 2016]
- Gardner, Timothy. 2014b. *U.S oil export battle heats up as drillers group to fight ban*. Dalam <http://www.reuters.com/article/us-oil-exports-lobbying-idUSKCN0ID23020141025> [diakses 27 Maret 2016]
- Gardner, Timothy dan Valerie Volovici. 2015. *Push to Relax U.S. oil Export Ban Gathers Steam in 2015*. Dalam <http://www.reuters.com/article/usa-crude-exports-idUSL1N10P16420150814> [diakses 11 Agustus 2016]
- Helms, Lynn. (tanpa tahun). *Horizontal Drilling*. Diakses dari <http://www.offshorecenter.dk/log/bibliotek/Horizantal%20drilling.PDF> [diakses 1 Juli 2017]
- Henry, Devin. (tanpa tahun). *House Votes to End Ban on Oil Exports*. Dalam <http://thehill.com/policy/energy-environment/256513-house-votes-to-end-ban-on-oil-exports> [diakses 21 Mei 2016]
- Horn, Steve. 2015. *Meet the Lobbyists Pushing to End the Oil Exports Ban*. Dalam <http://www.counterpunch.org/2015/12/18/meet-the-lobbyists-pushing-to-end-the-oil-exports-ban/> [diakses 29 Mei 2016]
- House, Billy & Erik Wasson. 2015. *Spending Bill to End Oil Export Ban*. Dalam <http://www.bloomberg.com/politics/articles/2015-12-18/house-passes-u-s-spending-bill-that-ends-crude-oil-export-ban> [diakses 21 Maret 2016]
- House, Billy, Jennifer A Dlouhy, dan Brian Wingfield. 2015. *House Democrats said to be open to lifting oil export ban*. Dalam <https://www.bloomberg.com/politics/articles/2015-12-14/house-democrats-said-to-be-open-to-lifting-u-s-oil-export-ban-ii6dytba> [diakses 21 Mei 2016]
- Kemp, John. 2013. *Obama Could Lift U.S. Oil Export Ban without Congress: Kemp*. Dalam <http://www.reuters.com/article/usa-oil-exports-idUSL6N0JX2U920131218> [diakses 5 Maret 2016]
- Krauss, Clifford. 2013. *Energy Secretary Calls Oil Export Ban Dated*. Dalam http://www.nytimes.com/2013/12/14/business/energy-environment/energy-secretary-voices-concern-over-dated-oil-export-restrictions.html?_r=0 [diakses pada 21 Mei 2016]
- Lerner, Anthony. 2015. *End of The Oil Export Ban : What Does it Mean?*. Dalam <http://seekingalpha.com/article/3760646-end-oil-export-ban-mean> [diakses 26 Mei 2016]
- Li, Justin. (tanpa tahun). *OPEC Still a Big Player in Global Crude Oil Economy*. Dalam <http://www.cbc.ca/news/business/opec-oil-history-1.3450126> [diakses 4 Agustus 2016]
- Mees. (tanpa tahun). *OPEC History*. Dalam <https://mees.com/opec-history/> [diakses 4 Agustus 2016]
- Moran, Susan J. 1985. *The Influence of the 1968-1975 Congressional Reforms on Legislative Policy-Making: The development and Enactment of the Oil*

- Pricing provision of the Energy Policy and Conservation Act (1975)*. Dalam <https://ora.ox.ac.uk/objects/uuid:3398b8d3-45ae-4706-b094-692a7ba0f827> [diakses 12 Desember 2016] Hal 86
- Myre, Greg. 2013. *The 1973 Arab Oil Embargo: The Old Rules No Longer Apply*. Dalam <http://www.npr.org/sections/parallels/2013/10/15/234771573/the-1973-arab-oil-embargo-the-old-rules-no-longer-apply> [diakses 5 April 2016]
- Nerurkar, Neelesh. 2012. *U.S. Oil Imports and Exports*. Dalam <https://www.fas.org/sgp/crs/misc/R42465.pdf> [diakses 8 Oktober 2016]
- Office of Historian. 1976. *Oil Embargo, 1973-1974*. Dalam <https://history.state.gov/milestones/1969-1976/oil-embargo> [diakses 19 Mei 2016]
- Office of Fossil Energy. (tanpa tahun). *Strategic Petroleum Reserve*. Lihat <https://energy.gov/fe/services/petroleum-reserves/strategic-petroleum-reserve> [diakses pada 22 Maret 2016]
- Office of Fossil Energy. (tanpa tahun). *SPR Quick Facts and Faqs*. Dalam <https://energy.gov/fe/services/petroleum-reserves/strategic-petroleum-reserve/spr-quick-facts-and-faqs> [diakses 4 Mei 2017]
- Open Secrets org (Centers for Responsive Politics). (tanpa tahun). *Top Contributors : Representative Joe Barton*. Dalam <http://www.opensecrets.org/politicians/contrib.php?cycle=Career&cid=N0005656&type=I> [diakses pada 29 Mei 2016]
- Plumer, Brad. 2014. *U.S oil exports have been banned for 40 years. Is it time for that to change?*. Dalam <https://www.washingtonpost.com/news/wonk/wp/2014/01/08/u-s-oil-exports-have-been-banned-for-40-years-is-it-time-for-that-to-change/> [diakses 19 Mei 2016]
- Putra, Idris Rusadi. 2015. *Amerika siap 'perang' dengan Iran dalam menjual minyak bumi*. Dalam <https://www.merdeka.com/uang/amerika-siap-perang-dengan-iran-dalam-menjual-minyak-bumi.html> [diakses 28 Januari 2016]
- Ratner, Michael dan Carol Glover. 2014. *U.S. Energy : Overview and Key Statistic*. Dalam <https://www.fas.org/sgp/crs/misc/R40187.pdf> [diakses 28 September 2016]
- Republika. 2012. *Ini Alasan Korea Selatan Berat Embargo Minyak Iran*. Dalam <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/12/01/25/lycrgt-ini-alasan-korea-selatan-berat-embargo-minyak-iran> [diakses pada 13 Februari 2017]
- Reuters. 2014. *Push to relax U.S. oil export ban ends 2014 with breakthrough*. Dalam <http://www.reuters.com/article/usa-crude-exports-idUSL1N0UF12X20141231> [diakses 1 Mei 2016]
- Shastri, Anjali. 2015. *Congress reluctant to sell-off oil reserves despite urging by GAO*. Dalam <http://www.washingtontimes.com/news/2015/oct/6/elizabeth-warren-lisa-murkowski-reluctant-to-sell/> [diakses 17 Mei 2016]

- Spross, Jeff. 2015. *America's Oil Export Ban, Explained*. Dalam <http://theweek.com/articles/595142/americas-oil-export-ban-explained> [diakses 9 September 2016]
- Steinhauser, Gabrielle. 2015. *EU Wants U.S. Lift Ban on Oil Exports*. Dalam <http://www.wsj.com/articles/eu-wants-u-s-to-lift-ban-on-oil-exports-1431885401> [diakses 9 September 2016]
- The U.S. House of Representatives : Committee on Appropriations. 2015. *House Approve Fiscal Year 2016 Consolidated Appropriation Package*. Dalam <http://appropriations.house.gov/news/documentsingle.aspx?DocumentID=394340> [diakses 21 Maret 2016]
- U.S. Department of State. 2013. *Oil Embargo, 1973-1974*. Dalam <https://history.state.gov/milestones/1969-1976/oil-embargo> [diakses 1 Maret 2016]
- U.S. History Org. (tanpa tahun). *Democratic values : Liberty, Equality, Justice*. Dalam <http://www.ushistory.org/gov/1d.asp> [diakses 30 April 2016]
- U.S. House of Representatives. 2015a. *Rep. Barton bill ends crude oil export ban*. Dalam <http://joebarton.house.gov/news/documentsingle.aspx?DocumentID=260> [diakses 23 Mei 2016]
- U.S. House of Representatives. 2015b. *U.S. house votes to end crude oil export ban*. Dalam <http://babin.house.gov/news/documentsingle.aspx?DocumentID=458> [diakses 21 Mei 2016]
- U.S. Senate Committee on Energy and Natural Resources. 2015. *Republican News : Murkowski, Heitkamp Statement on House Passing Bipartisan Bill to Lift the Ban on U.S. Oil Exports*. Dalam <http://www.energy.senate.gov/public/index.cfm/republican-news?ID=B9EC5814-2310-4DA6-835D-E05DEE4FB887> [diakses 18 Mei 2016]
- Volcovici, Valerie, Timothy Gardner dan Meeyoung Cho. 2014. *Reuters : U.S. Facing international Pressure to End its Ban on Crude Oil Exports*. Dalam <http://www.businessinsider.com/r-exclusive-from-seoul-to-mexico-city-pressure-mounts-to-ease-us-oil-export-ban-2014-9?IR=T&r=US&IR=T> [diakses 9 September 2016]
- Wingfield, Brian dan Dan Murtaugh. 2015. *U.S. Eases 40 Year Crude Oil Export Ban by Allowing Mexico Swap*. Dalam <http://www.bloomberg.com/news/articles/2015-08-14/obama-said-to-approve-crude-oil-exports-to-mexico-easing-ban> [diakses 9 September 2016]
- Wolfgang, Ben. 2015. *Obama stands firm against lifting U.S. oil export ban despite potential economic benefit – Washington Times*. Dalam <http://www.washingtontimes.com/news/2015/oct/11/obama-stands-firm-against-lifting-us-oil-export-ba/> [diakses 27 April 2016]
- (Anonim). (tanpa tahun). *Barack Obama and Joe Biden : New Energy for America*. Dalam

http://energy.gov/sites/prod/files/edg/media/Obama_New_Energy_0804.pdf [diakses 11 Oktober 2016]

(Anonim). (tanpa tahun). *H. R. 9681- 93rd Congress: Emergency Petroleum Allocation Act*. Dalam <https://www.govtrack.us/congress/bills/93/hr9681> [diakses 2 Oktober 2016]

(Anonim). (tanpa tahun). *National Energy Policy : Report of the National Energy Policy Development Group (May 2001)*. Dalam <http://www.wtrg.com/EnergyReport/National-Energy-Policy.pdf> [diakses 11 Oktober 2016 chapter 8]



